

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN
KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GABUS
KABUPATEN PATI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Inayah Mursilatun Nafidah
NIM. 19604221001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN
KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GABUS
KABUPATEN PATI**

Oleh:

Inayah Mursilatun Nafidah

NIM. 19604221001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Instrumen yang digunakan dengan metode survey melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan 4 tahap yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Media Pembelajaran Berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale Pada Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati telah terimplementasi dengan baik. Penggunaan media pembelajaran PJOK di kelas maupun di lapangan pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sudah mengacu pada kerucut pengalaman Edgar Dale yaitu penggunaan media audio-visual atau visual dan media obyek asli/modifikasi yang nantinya dapat dipraktikkan langsung oleh siswa sehingga mendapatkan pengalaman yang nyata sesuai materi yang diberikan guru.

Kata Kunci: Implementasi, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar Negeri

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN
KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GABUS
KABUPATEN PATI**

Disusun oleh:

Inayah Mursilatun Nafidah

NIM. 19604221001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Juni 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd. M.Kes. Ketua Penguji		18-06-2023
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		19-06-2023
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Penguji Utama		19-6-2023

Yogyakarta, Juni 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

NIP. 198208152005011002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inayah Mursilatun Nafidah
NIM : 19604221001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Implementasi Media Pembelajaran Berdasarkan
Kerucut Pengalaman Edgar Dale Pada Guru PJOK
Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gabus
Kabupaten Pati

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Yang menyatakan,



Inayah Mursilatun Nafidah

NIM. 19604221001

MOTTO

1. "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (*QS. Ar-Ra'd: 11*).
2. "Kita punya rencana. Allah juga punya rencana. Akan tetapi, sehebat apa pun kita merencanakan sesuatu, tetap rencana Allah lebih indah dari yang kita kira" (*Inayah Mursilatun Nafidah*).
3. "Ketika hal buruk terjadi, percaya saja Tuhan punya rencana yang indah di balik semuanya itu" (*Wilz Kanadi*).
4. "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (*QS. Al-Baqarah: 153*).

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, bapak Pasma, S.Ag dan Ibu Siti Muadah, S.Pd.I, terima kasih atas segala doa, perhatian, fasilitas, semangat dan dukungan yang terus mengalir. Segala doa, usaha, dan perjuangan Bapak dan Ibu membuatku kuat sampai di titik ini. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT.
2. Kakakku tersayang Muhammad Aziz Efendi, S.H.I dan Mila Rofiatul Ulya, S.Pd serta Teman dekat, Sahabat, dan Keluarga besar yang turut selalu memberikan motivasi dan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale Pada Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati” sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini disusun dan disajikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., selaku Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) serta Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, saran, dukungan, semangat, dorongan, serta bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi Penulis memperoleh doa restu, dukungan, dan nasehat baik secara moril maupun materi, serta bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan maupun saran. Berkenaan dengan hal itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan batuan dan fasilitas yang terbaik selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M. Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.

4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Wardi, S.Pd., selaku ketua KKG PJOK se-Kecamatan Gabus yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak/Ibu guru PJOK se-Kecamatan Gabus yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada saya saat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Yang menyatakan,



Inayah Mursilatun Nafidah

NIM 19604221001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pendidikan	8
2. Hakikat Pembelajaran	9
3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	12
4. Media Pembelajaran.....	13
5. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	17
6. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Umum Penelitian	35
1. Profil Kecamatan Gabus	35
2. Sarana dan Prasana	36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	36
1. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data).....	36
2. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	69
3. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	71
4. <i>Conclusions</i> (Penarikan Kesimpulan).....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	29
Tabel 2. Pedoman Wawancara.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Pembelajaran	11
Gambar 2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale 1969	18
Gambar 3. Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4. Teknik Pengumpulan Data	32
Gambar 5. Komponen dalam analisis data.....	33
Gambar 6. Denah Kecamatan Gabus	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)	82
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)	83
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	84
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah	85
Lampiran 5. Instrumen Wawancara	98
Lampiran 6. Hasil Wawancara	99
Lampiran 7. Dokumentasi	121

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang dilakukan semua manusia dalam menjalani kehidupannya, karena selama di dunia terdapat proses pendidikan yang terjadi dimanapun dan kapanpun. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia (Hasan, M. dkk., 2021: 1). Pendidikan mengarahkan manusia untuk dapat mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari unsur manusia yaitu hubungan antar manusia, oleh manusia, dan untuk manusia itu sendiri. Hal ini sejatinya pendidikan diselenggarakan sebagai upaya menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang positif.

Sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan terdapat input, proses, dan output. Input atau masukan merupakan perlakuan dalam proses pendidikan untuk para peserta didik berupa proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan output yaitu hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Adanya proses pembelajaran ini sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar dan berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru (Iswanto & Widayati, 2021: 13). Pada proses pembelajaran, guru diharapkan mampu mengetahui kemampuan dasar peserta didik meliputi latar belakang

akademiknya, motivasinya, latar belakang sosial ekonominya, dan sebagainya. Kesiapan guru mengenal karakteristik peserta didik merupakan modal dalam penyampaian bahan belajar dan dapat dijadikan indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah biasa disebut Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar (SD). Pendidikan jasmani di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam segala bentuk gerak yang mengarah kepada aktivitas jasmani, sehingga banyak peserta didik yang tertarik mengembangkan diri, mengembangkan bakat dan menyalurkan minat (Sudirjo & Alif, 2019: 5). Pendidikan jasmani merupakan instrumen yang efektif untuk mendidik peserta didik, baik secara fisik, emosional, sosial dan intelektual (Iswanto & Widayati, 2021: 13).

Selain untuk proses pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, PJOK juga mempunyai makna yang mendalam tentang bagaimana pendidikan jasmani dilaksanakan untuk melatih keterampilan gerak bagi anak. Karena pada dasarnya pendidikan jasmani memiliki arah bagaimana anak dapat melakukan gerakan tanpa paksaan dan gerakan tersebut sesuai dengan harapannya serta memiliki nilai kesenangan atas apa yang diinginkan. Dengan demikian anak mampu menggunakan tubuhnya secara efisien, terlebih berdasar pada pemahaman, dan memiliki dampak positif dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan kebugaran jasmani. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu membangkitkan proses belajar, kenyamanan, semangat, rasa senang, rasa memiliki melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Sudirjo & Alif, 2019: 13).

Keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya dipengaruhi adanya penggunaan media. Menurut Sadiman, A. S., dkk dalam Hasan, M. dkk., (2021: 27) kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara

atau pengantar. Media pembelajaran merupakan alat yang membantu proses belajar mengajar dan fungsinya untuk memperjelas pesan yang disampaikan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran dapat digunakan untuk komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Meninjau banyak macam dari media pembelajaran, maka sebagai guru harus dapat memilih dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Di samping itu penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, dikarenakan media dapat meningkatkan gairah belajar, dapat memunculkan interaksi secara langsung peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta dapat memungkinkan peserta didik belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

Penggunaan media dalam pembelajaran menjadikan kualitas belajar menjadi meningkat karena selain guru aktif memberikan materi tetapi peserta didik juga aktif dalam kelas untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga materi mudah diterima peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran dapat memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar, karena peserta didik bukan hanya memahami hal abstrak yang disampaikan guru tetapi dapat memahami secara nyata dari materi tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat dikatakan penting dengan adanya teori kerucut pengalaman oleh Edgar Dale. Dalam kerucut pengalaman itu disebutkan gambaran pengalaman dari paling konkrit (paling bawah) hingga paling abstrak (paling atas), sebagai berikut: (1) pengalaman langsung, pengalaman dengan tujuan tertentu, (2) pengalaman yang dibuat-buat, (3) pengalaman dramatis, (4) demonstrasi, (5) studi banding, (6) pameran, (7) televisi edukasi, (8) gambar bergerak, (9) rekaman radio, gambar diam, (10) simbol visual, (11) simbol verbal (Sari, 2019: 44).

Penggunaan media yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran. Pendidik dapat terbantu dalam menyampaikan materi khususnya pada materi yang sulit disampaikan secara verbal ketika menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan media yang cocok sesuai keadaan dan kondisi peserta didik. Pendidik harus

meningkatkan kreatifitasnya dan kemampuan pada inovasi tentang media pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik. Dari hasil observasi ternyata masih banyak guru PJOK yang belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran. Umumnya guru hanya menggunakan media cetak (buku) untuk membantu proses pembelajaran khususnya pada teori PJOK, secara tidak sadar hanya dengan digunakannya media cetak (buku) menjadikan peserta didik bosan untuk memahami materi karena bersifat monoton.

Kerucut pengalaman oleh Edgar Dale memberikan model berbagai jenis media pembelajaran paling abstrak (media audio visual) hingga paling konkret (pengalaman langsung). Dalam hal ini belum tentu semua proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika melalui “pengalaman langsung” pada peserta didik, akan tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta pertimbangan situasi belajar. Pemahaman yang keliru kepada kerucut pengalaman Edgar Dale mengakibatkan pemilihan media yang tidak tepat dan mungkin bisa membahayakan peserta didik. Misalnya pada materi efek panas dari api dan materi terjadinya bencana alam, tidak mungkin pengajar menyuruh peserta didik menyentuh api dan menghadirkan langsung bencana alam. Dengan adanya media pembelajaran seperti gambar, rekaman video, alat peraga atau buku teks bergambar dapat memberikan gambaran mendekati konkrit masing-masing sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Hal inilah yang dapat menghindari dampak negatif, resiko dan bahayanya.

Di samping itu, kurangnya pengetahuan guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus tentang media pembelajaran berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Dengan adanya kerucut pengalaman Edgar Dale yang menyajikan beberapa macam tingkat media pembelajaran dari paling bawah dengan tingkat abstraksinya paling rendah (pengalaman langsung) hingga paling atas dengan tingkat abstraksinya tinggi (simbol verbal). Hal ini dapat membantu khususnya guru PJOK dalam memudahkan pemilihan media pembelajaran, baik memberikan materi secara teori maupun praktik.

Faktor selanjutnya yaitu belum diketahui bagaimana implementasi penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kerucut pengalaman Edgar

Dale di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale pada Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati” yang harapannya dapat diketahui bagaimana implementasi penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru PJOK Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran.
2. Kurangnya pengetahuan guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus tentang media pembelajaran berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale.
3. Belum diketahui implementasi media pembelajaran PJOK berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.
4. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang banyak praktik.
5. Metode pembelajaran yang monoton sehingga berpengaruh pada minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, agar penelitian tidak menyimpang maka perlu membatasi masalah pada implementasi penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi penggunaan media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penggunaan media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan, harapannya agar dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang implementasi penggunaan media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk guru PJOK mengenai implementasi penggunaan media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale khususnya di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam implementasi penggunaan media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai upaya untuk membantu memperjelas materi yang ada dengan berbagai macam media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan menurut Lengeveld dalam Suriansyah, (2011: 1) adalah usaha mempengaruhi, melindungi, serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam hal ini bimbingan, pengaruh dan perlindungan sangat penting berkaitan dengan nilai-nilai luhur berdasarkan hakekat dan martabat kemanusiaan, agar tercapai tujuan akhir dari pendidikan yaitu munculnya kemandirian hidup peserta didik. Apabila tidak mengarah pada hal itu, pengaruh dan bimbingan yang diberikan bukan disebut kegiatan pendidikan.

Pendidikan menurut Arfani, (2016: 83) merupakan segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Hal tersebut berkaitan dengan sebutan dalam dunia pendidikan tentang *long life education*. Konsep *long life education* atau pendidikan seumur hidup pada hakekatnya pendidikan berlangsung selama manusia lahir sampai mati untuk mendewasakan seseorang dalam upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal tersebut ada kegiatan-kegiatan dalam memtransformasi nilai-nilai yang mencakup religi, budaya, pengetahuan, teknologi, dan keterampilan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia (Hasan, 2021: 1). Dengan pendidikan, sifat dan karakter manusia akan terbentuk dengan seutuhnya. Pendidikan dapat diperoleh baik di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, serta pendidikan membantu manusia untuk membuka pikirannya dalam memahami alam semesta yang banyak ilmunya. Selain itu, pendidikan memiliki pedoman penting dalam bermasyarakat untuk memelihara dan memancarkan nilai-nilai asas masyarakat. Hal itu menjadikan Pendidikan sebagai lapisan terpenting pada proses

pendewasaan seseorang untuk mencetak generasi yang bermanfaat dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan aspek dari kehidupan manusia dan ada dalam kebudayaan akan tetapi, kebudayaan hanya bisa dibentuk melalui pendidikan (Masang, 2021: 21). Pendidikan sangat erat dengan istilah membudayakan manusia. Maksudnya membudayakan manusia sendiri merupakan suatu proses dan upaya meningkatkan kehidupan alamiah menjadi berbudaya secara individu maupun kelompok yang dikembangkan masyarakat. Insting, pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan sangat erat. Insting muncul sejak manusia lahir, sedangkan pendidikan dan kebudayaan diperoleh dari proses belajar berdasar pada insting manusia sendiri. Pendidikan dan budaya berjalan beriringan untuk kemajuan. Semakin tinggi budaya maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan dan cara mendidik.

Pendidikan mengarahkan manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya menjadi nyata. Pendidikan memiliki peranan penting yang dalam mencetak generasi yang baik, berbudaya, dan berkepribadian yang mulia. Pendidikan dapat diperoleh secara formal dan non formal (Hasan, 2021: 50). Pendidikan formal merupakan program yang dibuat pemerintah, sedangkan pendidikan non formal didapat dari pengalaman hidup sehari-hari. Pendidikan melekat pada kehidupan manusia, selama manusia hidup bersama terjadilah proses pendidikan. Karena hakikat dari pendidikan sendiri adalah melestarikan hidup manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan semua potensi baik jasmani dan rohani dengan tujuan dari pendidikan yaitu kedewasaan dan kemandirian yang akan muncul seiring berjalannya proses pembelajaran dari kegiatan pendidikan.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam Amiruddin, (2016: 3) merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Konsep

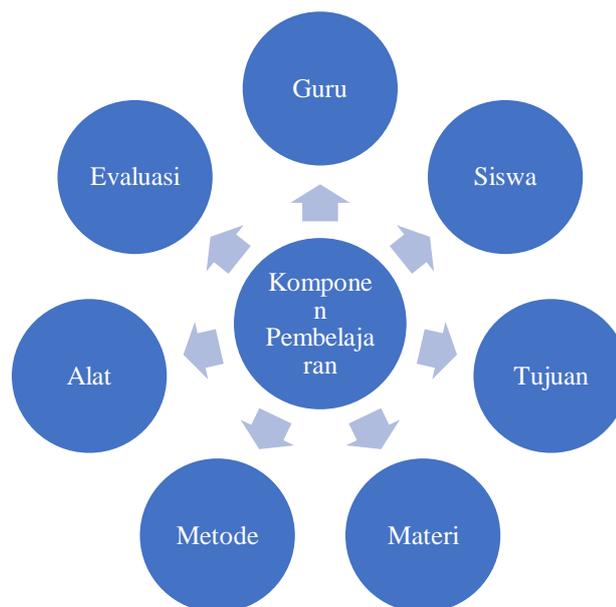
membelajarkan peserta didik disini adalah dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan salah satu sumber belajar yaitu guru, akan tetapi berinteraksi dengan seluruh komponen belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga, dalam pembelajaran berfokus pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari”. Secara implisit, pengajaran mencakup kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode harus berdasarkan kondisi pengajaran yang ada.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru (Iswanto & & Widayati, 2021: 13). Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran berkaitan tentang pemahaman materi pelajaran yang akan diajarkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir serta mampu memahami berbagai model pembelajaran yang cocok untuk merangsang peserta didik sesuai kemampuannya dalam belajar dengan perencanaan yang matang dari guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yaitu sebagai penyedia fasilitas dan mampu menciptakan situasi yang dapat membantu dalam peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Menurut Sardiman dalam Arfani, (2016: 88) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran membutuhkan hubungan dialog yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, yang pada proses pembelajarannya lebih menekankan pada peserta didik (*student of learning*) bukan pada pengajaran guru (*teacher of learning*). Fokus pembelajaran lebih mengarah pada keaktifan peserta didik sehingga sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tercapai. Selain itu pembelajaran dikatakan sebuah aktivitas yang berproses dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dimaknai sebagai interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Sain et al., 2014: 74).

Pada proses pembelajaran yang berperan sebagai pendidik dan memegang peranan utama ialah guru. Guru berperan untuk menstimulus peserta didik agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan harus mengembangkan potensi pedagogis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdullah Idi dalam Abdullah B, (2017: 100) menjelaskan peranan guru pada proses pembelajaran antara lain 1) Merencanakan unit pengajaran 2) Menganalisa kesulitan belajar pada peserta didik 3) Menguraikan kegiatan belajar yang sesuai 4) Menghubungkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik secara individu 5) Mengorganisasikan kurikulum 6) Mengevaluasi kemajuan peserta didik.

Pembelajaran dikatakan suatu sistem, karena kegiatan pembelajaran memiliki tujuan utama, yaitu membelajarkan peserta didik (Pane & Dasopang, 2017: 340). Dikatakan sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Maka dari itu, seorang guru harus bisa memanfaatkan komponen-komponen yang saling berkaitan tersebut dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Komponen Pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017: 340)

Gambar di atas merupakan beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain terdiri dari: guru, peserta didik, tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi. Dalam pembelajaran, seluruh komponen tersebut sangat

dibutuhkan agar dapat terlaksana dengan baik. Komponen pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena hubungan antar komponen sangat erat. Sehingga, seluruh komponen pembelajaran harus digunakan dalam proses pembelajaran agar berjalan secara efektif.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau biasa disebut PJOK merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah formal mulai dari SD hingga SMA. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peran yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Hal ini sependapat dengan Karisman & Sriwahyuni, (2019: 140) lingkungan belajar dalam pendidikan jasmani diatur sebaik - baiknya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat dikatakan memiliki keunggulan dibanding mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan memiliki kelebihan dalam mengembangkan teori ilmu keolahragaan (kognitif), meningkatkan aktivitas gerak (psikomotor) dan juga mampu mengembangkan sikap social, komunikasi serta mampu mempengaruhi kejiwaan anak (afektif) (Karisman & Sriwahyuni, 2019: 140).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan (Zahra & Prastowo, 2022: 17). Karena bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar sebaiknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa,

metode, materi, sarana dan prasarana, aktivitas belajar serta kesenangan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PJOK harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran PJOK sesuai tahap perkembangan dan karakteristik anak didik (Saputra, 2015: 38). Dalam melaksanakan pembelajaran PJOK salah satunya tidak terlepas dari penyampaian materi pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran dalam PJOK terkesan monoton dan siswa merasa bosan apabila pemilihan media sebagai alat bantu mengajar dirasa kurang menarik. Hal ini menyebabkan penyampaian materi PJOK kurang tersampaikan dan anak cenderung mengabaikan penyampaian materi guru akibat ketidaktertarikannya. Akibatnya, ketika anak tidak memperhatikan penyampaian materi dari guru banyak informasi yang terlewat sehingga hasil dari pembelajaran kurang maksimal. Maka dari itu, sebagai guru PJOK harus dapat memilih dan menentukan media pembelajaran apa yang akan digunakan sesuai materi dan karakteristik peserta didik.

4. Media Pembelajaran

Kata media secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar (Yuniastuti et al., 2021: 3). Sehingga media secara umum dapat dikatakan segala bentuk sarana, perantara, ataupun jalur yang memfasilitasi dari sumber kepada penerima, baik informasi secara visual maupun tidak. Dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik agar menjadi tahu.

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu peserta didik menerima materi yang disampaikan guru. Menurut Syamsudin dalam Wiarto, (2016: 3) media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain.

Media pembelajaran juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurrita, (2018: 174) media pembelajaran yaitu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan

menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Peranan media pembelajaran dapat sangat membantu perkembangan siswa secara psikologis dalam hal belajar. Dapat dikatakan demikian karena secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit/nyata (Supriyono, 2018: 45).

Menurut I Wayan Santyasa dalam Wiarto, (2016: 4) terdapat 4 landasan penggunaan media pembelajaran, yaitu:

a. Landasan Empiris

Media pembelajaran telah banyak digunakan oleh tenaga pendidik. Hal ini didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan banyaknya media pembelajaran maka perlu disesuaikan dengan tujuan, materi, dan metode pembelajaran serta karakteristik peserta didik karena media apapun tidak akan efektif apabila digunakan tidak sesuai sarannya.

Penggunaan media pembelajaran harus berdasar pada karakteristik belajar peserta didik. Hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan mendapat keuntungan signifikan apabila dia belajar menggunakan media yang sesuai karakteristik atau gaya belajarnya (Wiarto, 2016: 4). Peserta didik yang memiliki tipe belajar visual akan lebih suka pembelajaran yang menggunakan media visual, seperti gambar, poster, film ataupun video. Sedangkan peserta didik yang memiliki tipe belajar auditif akan lebih suka pembelajaran yang menggunakan media audio, seperti ceramah, rekaman ataupun radio.

Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik belajar peserta didik, karakteristik materi pembelajaran, dan karakteristik media itu sendiri (Sumiharsono & Hasanah, 2017: 52).

b. Landasan Filosofis

Ada pandangan yang menyatakan bahwa digunakannya media hasil teknologi baru mengakibatkan proses pembelajaran kurang manusiawi atau biasa disebut dehumanisasi. Perlu ditinjau ulang kebenarannya, karena penggunaan berbagai media menjadikan banyak pilihan untuk digunakan sesuai karakteristik peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik dihargai harkatnya sebagai manusia karena diberikan kebebasan memilih media sesuai kemampuannya. Sehingga tidak dapat dikatakan penerapan teknologi dalam media disebut dehumanisasi (Sumiharsono & Hasanah, 2017: 50).

Pandangan tersebut harusnya tidak perlu muncul, karena dalam pembelajaran yang paling penting adalah bagaimana guru memandang peserta didik. Apabila guru memandang peserta didik sebagai anak manusia yang memiliki harga diri, kepribadian, karakter, motivasi dan kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya, maka pembelajaran menggunakan media yang berteknologi baru atau tidak, proses pembelajaran tetap dilakukan menggunakan pendekatan humanis (Wiarso, 2016: 5).

c. Landasan Psikologis

Mengingat proses pembelajaran yang kompleks dan unik, ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar seorang peserta didik. Hal yang tidak kalah penting terhadap hasil belajar peserta didik yaitu terkait persepsi peserta didik. Maka dari itu, pemilihan media selain memperhatikan kompleksitas dan keunikan juga paham makna persepsi serta faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi agar pembelajaran berlangsung secara efektif (Sumiharsono & Hasanah, 2017: 50). Untuk itu, pertimbangan dalam pemilihan media yang tepat dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat menjelaskan obyek yang diamati dan bahan pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan pengalaman peserta didik.

Menurut Midun dalam Wiarso, (2016: 6) landasan psikologis penggunaan media pembelajaran adalah alasan atau kerasionalan penggunaan media

pembelajaran dalam kaitannya dengan kondisi pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi. Belajar merupakan proses yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku pembelajar dari pengalaman belajar. Perubahan perilaku berupa bertambahnya pengetahuan, diperoleh kecekatan maupun keterampilan, dan perubahan sikap atas sesuatu yang telah dipelajari.

Menurut kajian psikologi mengungkapkan bahwa anak lebih mudah mempelajari suatu hal yang konkrit daripada yang abstrak (Wiaro, 2016: 6). Berkaitan hal tersebut, ada beberapa pendapat mengenai kontinum konkrit-abstrak dalam penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1) Jerome Bruner

Mengatakan bahwa pada pembelajaran untuk anak-anak maupun dewasa urutan belajar mulai dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) hingga belajar symbol melalui kata-kata (*symbol representation*).

2) Charles F. Haban

Mengatakan bahwa nilai dari media terletak pada kerelastikan media dalam penanaman konsep serta beliau menuangkan pemikirannya dengan pembuatan jenjang jenis media dari paling nyata ke paling abstrak.

3) Edgar Dale

Edgar dale membuat jenjang media dari konkrit-abstrak di mulai peserta didik berpartisipasi pada pengalaman nyata, dilanjut peserta didik sebagai pengamat kejadian pada media yang disajikan dan terakhir peserta didik sebagai pengamat kejadian melalui media symbol. Jenjang konkrit-abstrak disajikan pada kerucut pengalaman edgar dale (*cone of experince*).

Perolehan berbagai jenjang pengalaman pembelajar menjadikan pengalaman semakin lengkap. Belajar merupakan proses yang kompleks dan unik. Perilaku belajar yang kompleks dan unik terjadi pada setiap peserta didik. Komponen belajar yang cocok untuk menangani permasalahan ini terkait strategi penyampaian pembelajaran, terkhusus yaitu media pembelajaran. Strategi (media) pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

d. Landasan Teknologi

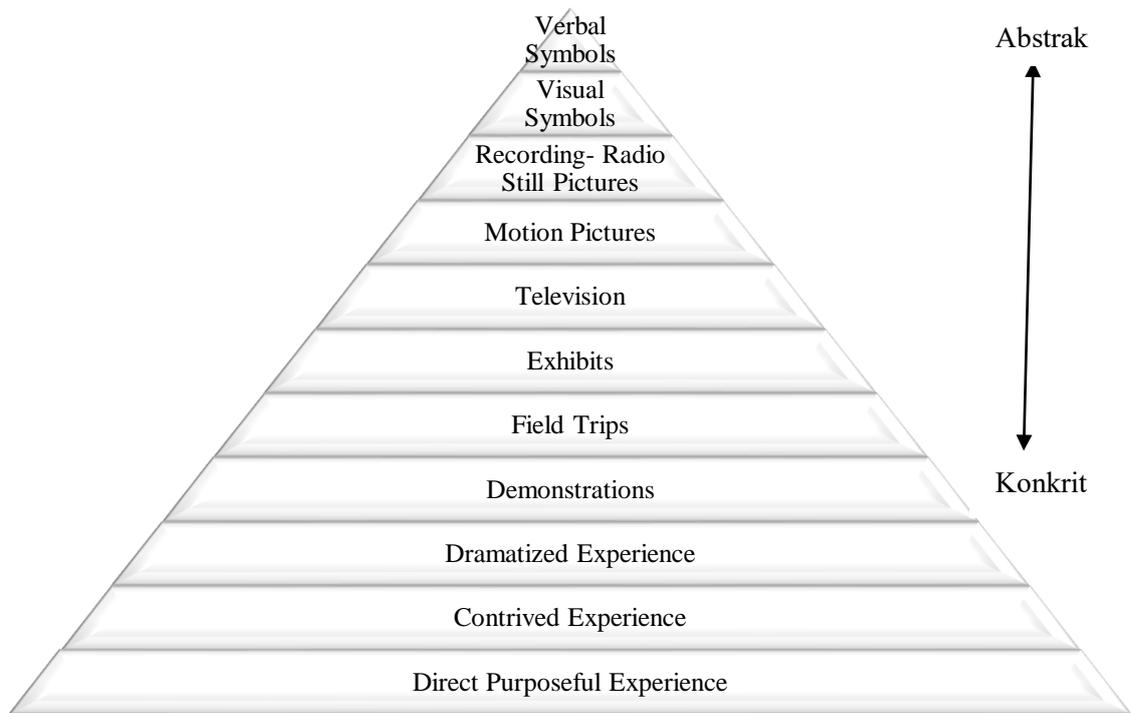
Teknologi pembelajaran mencakup teori dan praktek mulai dari perencanaan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian proses serta sumber belajar (Sumiharsono & Hasanah, 2017: 51). Dalam teknologi pembelajaran, masalah dapat dipecahkan dengan bentuk: menyatukan kesatuan komponen sistem yang disusun dalam fungsi desain dalam pemanfaatan dan dikombinasikan agar menjasi komponen sistem pembelajaran yang lengkap. Komponen mencakup orang, pesan, bahan, media, peralatan, teknik, dan latar (Wiarso, 2016: 9).

5. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Teori kerucut pengalaman atau biasa disebut *cone of experience* adalah gagasan pertama yang diperkenalkan Edgar Dale tahun 1946, dalam buku yang berjudul *Audiovisual Methods in Teaching*, yaitu tentang audiovisual dalam pengajaran (Sari, 2019: 44). Selanjutnya, beliau merevisi pada cetakan kedua tahun 1954 dan revisi selanjutnya tahun 1969. Pada kerucut pengalaman Edgar Dale perolehan pengalaman dari media yang digunakan paling konkret (bawah) hingga paling abstrak (atas). Perlu dipahami bahwa kerucut ini bukan merupakan gambaran mengenai besarnya pengetahuan yang dapat diserap dan diingat oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Edgar Dale memandang bahwa media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan nilai pengalaman (Sumiharsono & Hasanah, 2017: 17). Menurutnya, pengalaman itu memiliki sebelas (11) tingkatan. Dari kerucut piramida yaitu tingkatan semakin keatas semakin abstrak dan tingkatan semakin kebawah semakin konkrit.

Berikut kerucut pengalaman Edgar Dale revisi terakhir pada tahun 1969:



Gambar 2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale 1969

Pada gambar di atas disebutkan bahwa pengalaman paling konkrit berada paling bawah hingga pengalaman paling abstrak berada paling atas sebagai berikut:

- a. *Direct Purposeful Experience* yaitu pengalaman yang didapatkan secara sengaja/nyata/langsung. Dengan kata lain pengalaman yang diperoleh dari kontak langsung melalui lingkungan, manusia, obyek, binatang, dll. Dasar dari pengalaman langsung merupakan penggambaran secara realitas sebagai pengalaman yang ditemui pertama kali. Sebagai fondasi dari kerucut pengalaman edgar dale pengalaman langsung merupakan hal yang sangat konkrit. Pada tahap ini pembelajaran dilakukan secara langsung seperti memegang, meraba, mencium, merasakan dari materi pelajaran tersebut. Contoh: Pada pembelajaran PJOK konsep bermain sepak bola bisa dipelajari melalui buku. Namun, pembelajaran tidak akan bermakna secara optimal sampai siswa mengalami langsung dengan cara bermain sepak bola.
- b. *Contrived Experience* yaitu pengalaman yang diperoleh melalui benda/visualisasi/dibuat-dibuat. Dalam tahap ini tingkat kekonkritan dalam

pembelajaran mulai berkurang. Akan tetapi, tahap ini menjadikan pembelajar aktif dalam berfikir, karena pada proses pembelajaran pembelajar ketika mendapat instruksi membuat suatu bangunan/gedung maka tidak membuat gedung yang sebenarnya melainkan membuat suatu miniatur dari gedung sebenarnya.

- c. *Dramatized Experience* yaitu pengalaman yang diperoleh melalui partisipasi dramatis. Partisipasi dramatis yang dimaksud diperoleh dari permainan peran, drama, dan sandiwara boneka. Tujuannya adalah dapat mengalami pengalaman yang sudah lalu. Contoh pada pelajaran sejarah, apakah mengalami langsung sejarah tersebut? Tentu tidak, maka bermain peran atau dramatisasi sangat berguna untuk pembelajaran. Dalam hal ini terdapat dua bagian yaitu partisipan dan observasi. Partisipan merupakan pelaku yang berperan aktif dalam suatu drama, sedangkan observasi disebut pengamatan, contohnya mengamati drama.
- d. *Demonstrations* yaitu demonstrasi atau pertunjukan. Pengalaman belajar pada tahap ini diperoleh dari pertunjukan. Demonstrasi merupakan gambaran suatu penjelasan mengenai suatu fakta atau proses. Demonstrasi atau orang yang mendemonstrasikan adalah yang menunjukkan bagaimana suatu hal dapat terjadi. Misalnya, seorang guru kimia mendemonstrasikan hydrogen terpisah dengan oksigen menggunakan elektrolisis.
- e. *Field Trips* yaitu *Study Trips* atau kunjungan lapangan. Pengalaman belajar yang didapat pada tahap ini melalui karya wisata atau kunjungan lapangan. Siswa melihat kegiatan yang dilakukan orang lain kemudian dapat mencatat apa saja yang mereka lakukan. Pada tahap ini siswa mengandalkan pengalaman mereka dan tidak perlu banyak berkomentar, sehingga pemikirannya berkembang sendiri. Contoh: kunjungan wisata di pabrik pembuatan *redimix* (campuran beton).
- f. *Exhibition* yaitu pengalaman yang diperoleh melalui pameran. Pada tahap ini pengalaman didapatkan dari kunjungan suatu pameran. Misal mengunjungi pameran arsitek bangunan gedung kantor.

- g. *Televisions* yaitu pengalaman dari TV Pendidikan. Pada tahap ini pengalaman diperoleh dari acara televisi yang memiliki fungsi yaitu menyebarkan informasi khususnya dibidang pendidikan sebagai sarana pembelajaran masyarakat. Misalnya penayangan *Talkshow* pengajian di stasiun televisi.
- h. *Motion Picture* yaitu gambar bergerak. Pengalaman yang diperoleh melalui slide dan fotografi. merupakan suatu gambar diam yang transparan, namun perbedaanya ialah bahwa pada filmstrip gambar tidak dipertunjukkan satu per satu yang terlepas satu sama lain, melainkan merupakan suatu rangkaian film. Contoh: guru menampilkan presentasi slide dalam mengajar.
- i. *Recording- Radio Still Pictures* yaitu rekaman radio. Pengalaman yang diperoleh melalui siaran radio atau rekaman suara. Media dari rekaman radio ini lebih ekonomis, tahan lama, dan mudah digunakan, seperti rekaman suara, musik, atau suara-suara yang lain. Mudah digunakan, sehingga para pengajar dapat mengembangkan sendiri aplikasinya dengan berbagai inovasi. Contoh: dalam ujian bahasa Inggris soal *listening* menggunakan media rekaman, sehingga mendapatkan pengalaman hanya dengan mendengarkan rekaman.
- j. *Visual Symbols* yaitu simbol visual. Pengalaman yang didapatkan pada tahap ini melalui grafik, bagan dan simbol. Edgar dale (1963) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dan taraf belajar dengan lambang kata-kata taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung). Contoh: guru akan menjelaskan terjadinya letusan gunung berapi maka pebelajar akan lebih mudah menangkap gambar dari pada uraian guru dengan kata-kata.
- k. *Verbal Symbol* yaitu simbol verbal. Pengalaman yang didapat melalui penuturan kata-kata. Pada tahap ini siswa mendapatkan pengalaman dengan cara mendengarkan dari orang lain. Misalnya ketika mendengarkan ceramah, kita dapat pengalaman dari yang dibicarakan, walaupun tidak secara langsung.

Cone of experience atau kerucut pengalaman oleh Edgar Dale merupakan acuan atau landasan penggunaan media pada pembelajaran (Sari, 2019: 48). Gagasan Edgar Dale memiliki kontribusi yang penting dalam dunia pendidikan khususnya penggunaan media. Selain itu, yang mendasari pengembangan dalam kerucut tersebut bukan pada tingkat kesulitan, tetapi pada banyaknya indra yang ikut serta pada penyampaian isi pengajaran sehingga mempengaruhi pemahaman siswa. Akan tetapi, gagasan Edgar Dale mulai memberikan bukti yang kuat bahwa film dapat mendukung proses pembelajaran, ketika tahun 1960an berkembangnya teknologi perfilman.

Melalui *cone of experience* dapat diketahui bahwa pengalaman langsung mendapat tempat yang utama dan terbesar, sedangkan belajar secara abstrak berada di puncak kerucut. Hal ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak harus secara *learning by doing* atau dalam kerucut Dale digambarkan dengan pengalaman konkrit, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dengan pertimbangan situasi pembelajaran. Jika situasi pembelajaran memungkinkan dan teori pembelajaran dapat diterapkan dengan pengalaman langsung maka hal ini lebih baik, namun jika situasi pembelajaran dan teori pembelajaran tidak memungkinkan maka dalam memperoleh pembelajaran bisa melalui berbagai indra, baik pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman dan perasaan.

6. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Darmadi, 2015: 163). Guru PJOK merupakan guru yang menduduki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam usaha pendidikan melalui pengajaran khususnya pendidikan jasmani. Guru PJOK khususnya di Sekolah Dasar bagi siswa merupakan tokoh yang dominan dalam proses pendidikan karena sering dijadikan figur teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh sebab itu, guru PJOK harus menguasai dan menerapkan dengan baik pengetahuan pendidikan jasmani. Di samping itu sebagai guru PJOK sebaiknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk membimbing dan mengembangkan siswa secara utuh.

Guru memiliki tugas tidak hanya sebatas menjadi dinding-dinding sekolah, akan tetapi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Djamarah dan Purwanto dalam Darmadi, (2015: 164) guru memiliki tugas: (1) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman; (2) Membentuk kepribadian yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara bangsa Indonesia Pancasila; (3) Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983; (4) Sebagai perantara belajar bagi peserta didik.

Untuk melaksanakan tugas dengan baik sesuai profesi yang dimiliki, guru PJOK harus menguasai beberapa hal terkait kompetensi guru. Menurut Ahmadi, (2018: 79) standart kompetensi guru ada empat, antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

c. Kompetensi sosial

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang di ampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Oleh sebab itu, peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu guru sebagai perancang pengajaran, guru sebagai pengelola pengajaran dan guru sebagai penilai hasil pembelajaran siswa. Jadi fungsi guru sangatlah kompleks karena tugas guru dari merancang pengajaran sampai pada taraf penilaian hasil belajar siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasrullah, dkk. (2021) yang berjudul “Dale’s Theory Dan Bruner’s Theory (Analisis Media Dalam Pentas Wayang Santri Ki Enthus Susmono)”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Library Research dan analisis data yang digunakan adalah konten analisis. Penelitian ini akan menjawab mengenai pagelaran wayang ki enthus susmono dengan menggunakan teori Edgar Dale dan Jerome S Bruner. Hasil Penelitian berupa Inovasi media dilakukan oleh seorang dalang asal tegal yaitu Ki Enthus Susmono dengan membuat gebrakan baru dalam wayang yaitu wayang santri yang ditujukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai ajaran agama Islam. Dakwah media yang digunakan dalam wayang santri ini adalah media wayang golek yang sudah dimodifikasi dengan berbagai icon Islami sampai kepada sinden dan cerita didalamnya. media yang digunakan Ki Enthus jika melihat teori milik Edgar Dale masuk kepada tingkat visual dan masuk kepada tingkat pictoral pada teori milik bruner, dimana kedua hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media berupa gambar atau bentuk visual lainnya yang membantu masyarakat dalam memahami ajaran Islam yang dibawakan oleh Ki Enthus. Metode yang digunakan Ki Enthus yaitu metode cermah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pusvyta Sari (2019) yang berjudul “Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran”. Tulisan ini mengulas pertimbangan pemilihan media pembelajaran yang dikaitkan

dengan kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar peserta didik. Kerucut pengalaman Edgar Dale dan konsep pengetahuan gaya belajar dapat mempengaruhi pandangan dalam proses menentukan media pembelajaran, namun keduanya hendaknya tidak dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran. Untuk memilih media pembelajaran yang tepat, pengajar atau pendidik perlu mempertimbangkan kualitas media pembelajaran baik dari sisi media itu sendiri maupun dari sisi pengguna, baik itu peserta didik maupun pengajar atau pendidik yang melakukan proses pembelajaran dengan peserta didiknya. Sehingga melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan pertimbangan kerucut pengalaman Edgar Dale dan konsep keragaman gaya belajar ini, maka guru pada akhirnya akan dapat menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan keragaman gaya belajar peserta didik yang diajarnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dhika Trihantara (2019) yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Guru PJOK Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dengan jumlah 11 orang dari 12 Sekolah Dasar Negeri. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian penggunaan media dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dalam kategori “kurang sekali” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 27,28%, “sedang” sebesar 36,36%, “baik” sebesar 36,36, dan kategori “baik sekali” sebesar 0%.

C. Kerangka Berfikir

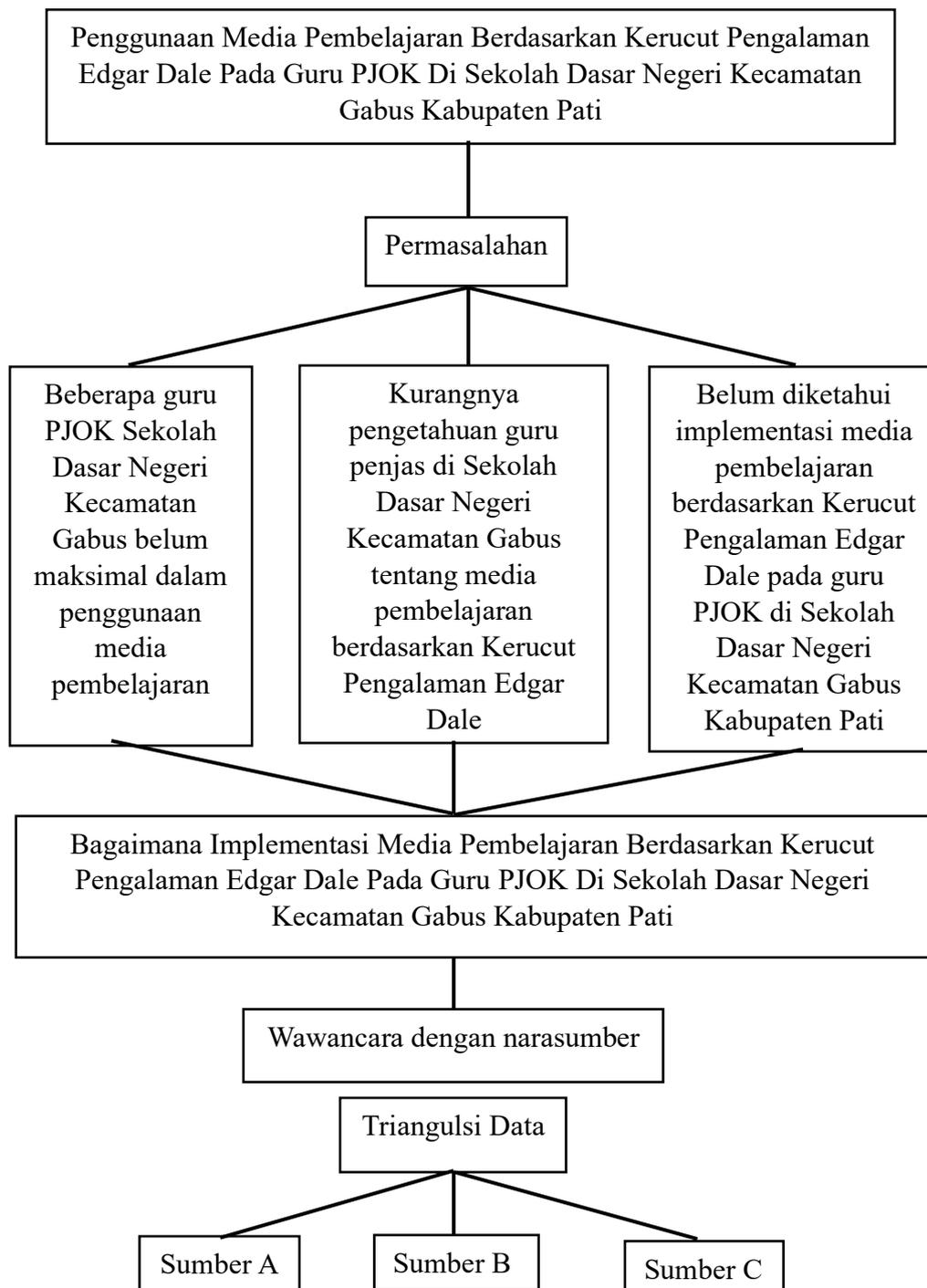
Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan untuk komunikasi dan

interaksi guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran menjadikan kualitas belajar menjadi meningkat karena selain guru aktif memberikan materi tetapi peserta didik juga aktif dalam kelas untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga materi mudah diterima peserta didik.

Dengan adanya media pembelajaran dapat memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar, karena peserta didik bukan hanya memahami hal abstrak yang disampaikan guru tetapi dapat memahami secara nyata dari materi tersebut. Teori tersebut termuat pada gagasan kerucut pengalaman Edgar Dale atau biasa disebut *Cone of Experience*.

Dalam kerucut pengalaman, disajikan bahwa perolehan pengalaman melalui media dari paling konkrit berada paling bawah (pengalaman nyata/langsung) hingga paling abstrak berada paling atas (simbol verbal). Hal ini dapat membantu khususnya guru PJOK dalam memudahkan pemilihan media pembelajaran, baik memberikan materi secara teori maupun praktik. Namun hal tersebut belum diketahui kebenarannya, karena belum diketahui seberapa tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kerucut pengalaman edgar dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kerucut pengalaman edgar dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan juga masukan kepada guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gabus agar menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Selain itu, dengan penggunaan dan pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk mengetahui implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Penelitian ini nantinya berupa data yang dituangkan dengan bentuk deskriptif kualitatif berupa laporan dan uraian tentang implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di setiap SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun 2022, pada tanggal 12-31 Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sebanyak 15 orang. Rincian subjek penelitian pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Guru PJOK
1	SD Negeri Plosomalang 01	1
2	SD Negeri Gebang	1
3	SD Negeri Sambirejo 01	1
4	SD Negeri Karaban 01	1
5	SD Negeri Bogotanjung 01	1
6	SD Negeri Mojolawaran	1
7	SD Negeri Kuryokalangan 01	1
8	SD Negeri Kuryokalangan 02	1
9	SD Negeri Sugihrejo 02	1
10	SD Negeri Gabus 01	1
11	SD Negeri Gabus 04	1
1	SD Negeri Tanjunganom 01	1
13	SD Negeri Tanjunganom 02	1
14	SD Negeri Tambahmulyo 02	1
15	SD Negeri Koripandriyo	1
Jumlah		15

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah wawancara dan dibantu dengan observasi dan pedoman wawancara serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono, (2016: 226) adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Data yang diperoleh dari panca indera. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat tunggal yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Observasi terkait implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan mengamati sarana dan prasarana sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 231). Wawancara terstruktur akan digunakan dalam penelitian ini dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disiapkan terkait implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Dengan wawancara terstruktur, responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat datanya.

Wawancara terstruktur

Adapun bentuk dari proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan: Untuk mengetahui implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale yang bersumber dari guru PJOK.
- 2) Alat dan fasilitas: alat perekam (HP).
- 3) Petugas: Peneliti sendiri.
- 4) Menyusun pedoman pelaksanaan
 - a) Membuat pedoman wawancara yang sederhana.
 - b) Peneliti melakukan pendekatan terhadap sampel yang akan diteliti.
 - c) Memulai melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendekati objek dengan peneliti, hindari pertanyaan yang langsung menjurus kepada objek penelitian.
- 5) Penilaian atau pengambilan kesimpulan
 - a) Dari hasil wawancara dibuat transkrip untuk selanjutnya dilakukan reduksi data.
 - b) Selanjutnya mencari kesimpulan dari hasil data wawancara setelah didapatkan jawaban pertanyaan yang ada.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Faktor	Tahap	Indikator	Sub Indikator
Implementasi Media Pembelajaran Berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale Pada Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	Perencanaan	Kemampuan guru	Pemilihan dan Perancangan Media Pembelajaran
			Karakteristik Siswa
	Desain Pembelajaran		
	Pelaksanaan	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	Kelengkapan sarana dan prasarana
	Evaluasi	Sikap inovatif guru	Kemampuan guru dalam pengembangan media

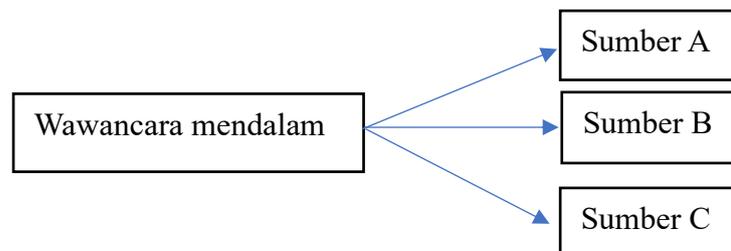
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data berupa catatan, buku, transkrip, majalah, notulensi rapat, dan sebagainya. Adanya dokumentasi dalam penelitian untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi, dimana teknik yang digunakan untuk menggabungkan beberapa teknik untuk pengumpulan data dan sumber data yang ada. Penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi secara tidak langsung peneliti dapat menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016: 241). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber, dimana cara untuk mendapatkan data melalui sumber yang berbeda-beda akan tetapi menggunakan teknik yang sama.

Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan sumber yang berbeda yaitu pada guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Gabus sejumlah 15 orang. Dengan menggabungkan ketiganya dapat memperoleh data yang kredibel atau dapat dipercaya, jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitiannya dianggap kredibilitasnya tinggi.

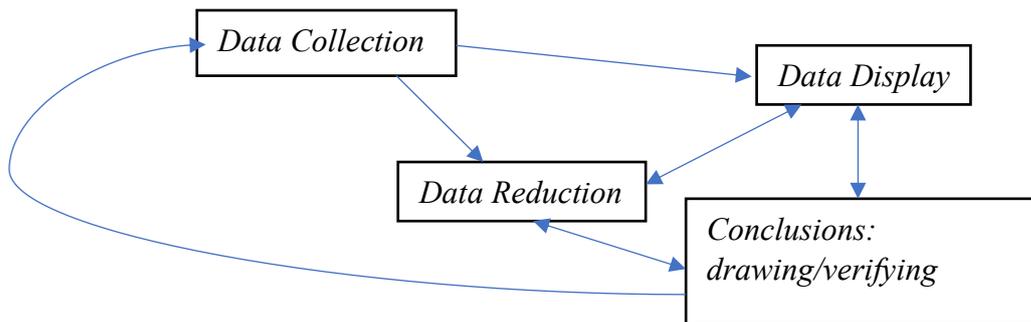


Gambar 4. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada guru PJOK tiap sekolah yang berbeda-beda. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Teknik analisis data pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Komponen dalam analisis data

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat dari narasumber yang di wawancarai, kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Fungsi dari reduksi data yaitu memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data berfungsi untuk mengorganisasikan data, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249). Akan tetapi yang paling sering digunakan penyajian data kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusions: drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah data dianalisis, data yang dianalisis meliputi data wawancara. Melalui langkah-langkah tersebut maka dapat ditarik kesimpulan terkait seberapa tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

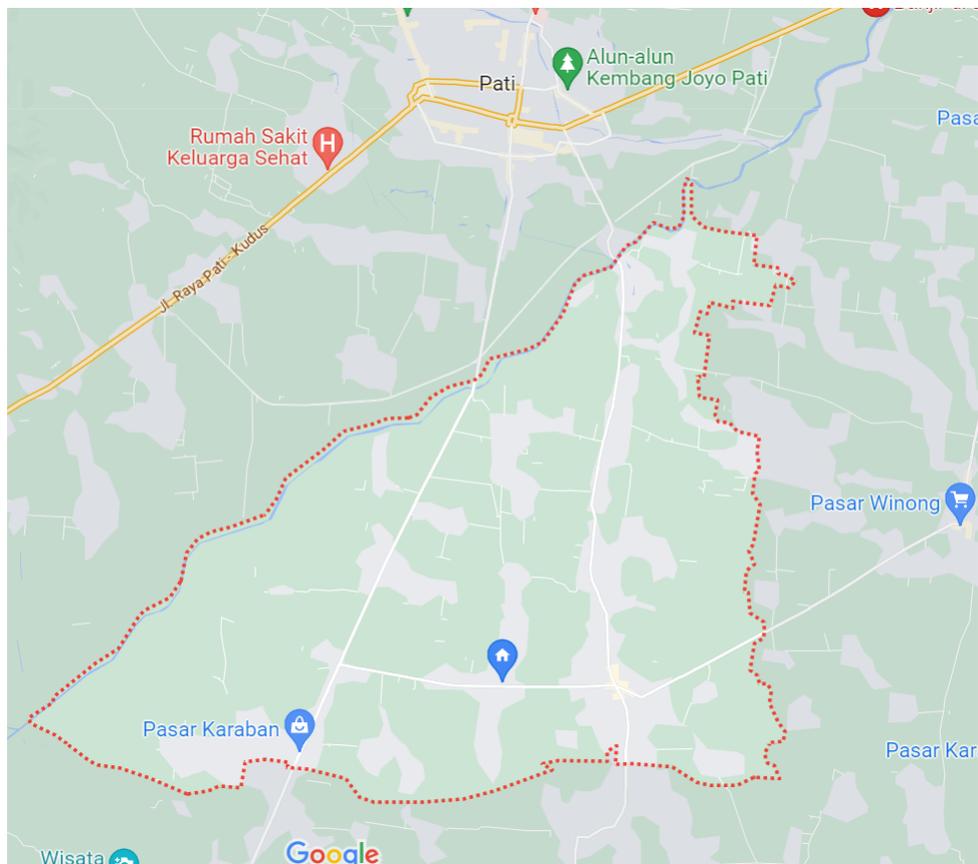
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Profil Kecamatan Gabus

a. Letak Geografis Kecamatan Gabus

Kecamatan Gabus terletak tepat disebelah selatan Kota Pati. Wilayah Kecamatan Gabus memiliki luas 5.551 ha (55,51 km²). Bagian utaranya dibatasi oleh sungai dan daerah ini dataran yang sebagian besar merupakan tanah berjenis aluvial yang terletak di ketinggian antara 5 (lima) sampai dengan 30 (tiga puluh) meter di atas permukaan laut. (sumber: patikab.go.id data pada tanggal 10 maret 2014).



Gambar 6. Denah Kecamatan Gabus

b. Jumlah Sekolah Dasar dan Guru Kecamatan Gabus

Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Gabus berjumlah 15 (lima belas) sekolah dasar dan tersebar dalam 12 desa di Kecamatan Gabus. Data mengenai SD lokasi penelitian disajikan pada BAB III. Demikian juga dengan sumber daya manusia (guru) terdapat 15 (lima belas) guru PJOK dengan jenjang S1.

2. Sarana dan Prasarana

Meninjau ulang letak geografis Kecamatan Gabus yang bersebelahan dengan Kota Pati menjadikan sarana dan prasarana yang ada di SD di Kecamatan Gabus dalam kondisi cukup lengkap meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang uks, perpustakaan, Kamar mandi/WC guru, Kamar Mandi/WC Siswa, Gudang, lapangan olahraga, dan alat-alat olahraga.

Keadaan gedung dan lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Gabus sudah cukup baik dan layak untuk menunjang pembelajaran siswa. Hal itu dapat dilihat dari kebersihan, kerapian, keindahan dan ketertiban lingkungan sekolah yang menjadikan siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian kualitatif, analisis data yang akan disajikan melalui 4 (empat) langkah yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions* (penarikan kesimpulan).

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut penyajian hasil pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman edgar dale.

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pemilihan dan Perancangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar dan memiliki fungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru

kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran seorang guru biasanya menggunakan media yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran oleh guru dapat meningkatkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi serta membawa pengaruh secara psikologis terhadap pembelajaran.

Menurut Wiratmojo P dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019: 45) penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran akan dapat sangat membantu dalam penyampaian isi dan pesan serta keefektifan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan Zaini dalam Wulandari et al., (2023: 3929) dengan adanya media dalam pembelajaran seorang siswa mendapatkan alat bantu/perantara, dimana penggunaan media oleh guru dapat mengalihkan perhatian siswa agar tidak cepat bosan dan jenuh pada proses pembelajaran berlangsung. Pada konteks ini peran guru sangat penting dalam memfasilitasi proses belajar siswa agar dapat dapat membantunya dalam belajar dengan merencanakan dan menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.

Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami kondisi siswa dengan berbagai perbedaan agar dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Hal ini menjadikan seorang guru harus memiliki kompetensi untuk memilih media pembelajaran yang tepat untuk mendukung profesinya dan untuk membantu siswa memahami pembelajaran dengan baik sehingga proses belajar berjalan dengan efektif dan efisien (Sari, 2019: 44). Proses pembelajaran diawali dengan fase perencanaan agar pembelajaran tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Pada fase perencanaan ini guru dituntut menyusun perencanaan strategi termasuk memilih pendekatan metode dan teknik, pemilihan media yang digunakan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, menyiapkan sumber belajar, membuat perencanaan evaluasi dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pada fase perencanaan fokus pada bagaimana cara Guru PJOK dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PJOK dengan subjek penelitian yaitu sebanyak 15 (lima belas) Guru PJOK SD Se-Kecamatan Gabus, sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bu Ervana (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Dalam menentukan media ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan yaitu menarik dan cocok dengan sasaran, relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, praktis, luwes, dan tahan lama serta berkualitas baik. Menurut saya pemilihan dan perancangan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sarana dan prasarana serta karakteristik peserta didik.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK dilapangan dengan obyek asli agar anak dapat mendapatkan pengalaman langsung, sedangkan pembelajaran PJOK di kelas menggunakan media audio-visual karena siswa akan lebih tertarik pada materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan bu Susi (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Penentuan media mengacu pada kondisi sarana dan prasarana sekolah, apabila dalam materi yang akan saya ajarkan dapat lebih mudah siswa memahami dengan saya menggunakan media audio-visual berupa tayangan video, begitu pula apabila materi yang saya ajarkan dapat mudah dipahami dengan siswa mendapatkan pengalaman langsung. Pengalaman saya sebagai guru apabila keterbatasan sarana dan prasana harus kreatif memodifikasi sarana agar tujuan pembelajaran tercapai.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK dilapangan dengan menggunakan obyek asli maupun modifikasi, sedangkan penggunaan media pembelajaran PJOK didalam kelas menggunakan buku, gambar, ataupun video harapannya dengan menggunakan berbagai jenis media agar anak tidak bosan dan tertarik pada materi yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan bu Eko (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Cara saya dalam menentukan media dengan menyesuaikan pada materi yang saya ajarkan. Misalnya ketika pembelajaran PJOK di kelas saya menggunakan media audio-visual berupa pemutaran video dan penayangan slide-slide gambar, dll agar siswa senang dan tidak bosan. Begitupula ketika pembelajaran diluar kelas dapat menggunakan media dalam bentuk obyek asli/menyerupai bentuk asli (modifikasi). Dengan melihat bentuk dan langsung praktik di lapangan anak lebih tertarik untuk melakukan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK didalam kelas dengan audio visual atau visual sedangkan pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan obyek asli ataupun modifikasi.

Berdasarkan wawancara dengan pak Aris (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Dalam menentukan media dapat disesuaikan dengan materi, karakter peserta didik dan lingkungan. Ketiga hal tersebut sangat perlu dipertimbangkan ketika akan menggunakan media sebagai alat dalam penunjang keberlangsungan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membuat nyata (konkrit) materi dan membantu guru dalam menjelaskan materi yang diberikan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti belum menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK didalam kelas masih secara klasikal menggunakan lks maupun buku paket dan belum menggunakan media visual, audio, maupun audio-visual sedangkan dalam pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan obyek nyata maupun modifikasi.

Berdasarkan wawancara dengan pak Fandi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Dalam menentukan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan, selain itu dengan cara memperhatikan semua aspek pembelajaran baik secara afektif, kognitif, dan psikomotor. Karena anak-anak tidak hanya mengerti suatu konsep pelajaran, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan emosional serta motorik dalam penerapannya. Hal tersebut dapat diterapkan pada penggunaan media audio-visual dengan memutar video pembelajaran agar

penyampaian materi ke siswa lebih jelas dan menarik. Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK dilapangan dengan obyek asli atau modifikasi dengan harapan anak dapat mempraktikkan secara langsung sedangkan pembelajaran PJOK di kelas menggunakan media audio-visual dengan lcd proyektor berupa ppt atau video pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bu Rubi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Dalam pemilihan dan perancangan media dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi sekolah. Ketika pembelajaran PJOK di kelas dapat menggunakan media berupa video pembelajaran, dan gambar. Karena dengan perpaduan beberapa media tersebut anak tidak bosan dan pembelajaran lebih menarik. Apabila pembelajaran diluar kelas dapat menggunakan media alat-alat yang dimodifikasi, agar siswa dapat melakukan secara langsung materi yang diberikan guru.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK didalam kelas menggunakan media visual, audio-visual maupun lks atau buku paket sedangkan pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media alat yang dimodifikasi.

Berdasarkan wawancara dengan bu Aishah (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Penentuan media dapat disesuaikan dengan karakter siswa agar media yang digunakan mudah dipahami. Guru berperan penting dalam pemilihan media pembelajaran karena dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media yang saya gunakan ketika pembelajaran PJOK dikelas menggunakan audiovisual ataupun visual sedangkan jika di luar kelas adalah menggunakan media hasil modifikasi/obyek nyata sehingga siswa dapat mempraktikkan secara langsung.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti belum menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK didalam kelas hanya menggunakan lks atau

buku paket sedangkan di lapangan sudah menggunakan alat modifikasi/obyek asli.

Berdasarkan wawancara dengan pak Genta (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Dalam pemilihan dan perancangan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakter materi, dan karakter siswa. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat merangsang minat dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan bisa dilaksanakan semaksimal mungkin dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Media yang saya gunakan ketika diluar kelas adalah obyek langsung, karena media tersebut agar anak mendapatkan pengalaman langsung melalui praktek sesuai materi yang diberikan. Sedangkan apabila pembelajaran di kelas menggunakan media visual dan audio visual seperti gambar dan video pembelajaran. Karena dengan menggunakan media tersebut guru lebih mudah menjelaskan materi kepada siswa, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang ditampilkan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK didalam kelas menggunakan media audio-visual sedangkan pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media berupa alat yang dimodifikasi.

Berdasarkan wawancara dengan bu Catur (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Penentuan media dengan menyesuaikan materi yang diberikan dihari tersebut. Misalnya ketika materi bola kecil dapat menggunakan bola kecil asli maupun modifikasi yang nantinya anak dapat mempraktekkan langsung materi yang diberikan oleh guru. Media dalam pembelajaran dapat dikatakan salah satu penunjang keberhasilan. Dengan adanya media dapat mengkonkritkan penjelasan materi dari guru kepada siswa, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang ditampilkan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK didalam kelas menggunakan audio visual sedangkan pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan alat modifikasi.

Berdasarkan wawancara dengan pak Afif (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Cara saya dalam menentukan media pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan. Misalnya saya dapat menggunakan media audio-visual (video pembelajaran) karena dapat langsung menampilkan tayangan gerakan, bentuk lapangan, dan cara melakukan gerakan-gerakan pada materi yang diajarkan. Selain itu dapat menggunakan media dengan obyek langsung, karena siswa langsung melihat bentuk lapangan, ukuran lapangan, dan langsung melakukan contoh gerakan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK didalam kelas menggunakan audio visual sedangkan pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media berupa alat modifikasi.

Berdasarkan wawancara dengan pak Wardi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Dalam menentukan media pembelajaran perlu memperhatikan ketepatan media dengan tujuan pembelajaran, media sebaiknya dapat mendukung bahan pelajaran, dan ketersediaan bahan media. Misalnya dapat menggunakan media audio-visual berupa video (LCD Proyektor), karena dengan menggunakan media tersebut anak lebih mudah menangkap materi yang diberikan guru karena lebih banyak indra yang digunakan (penglihatan, pendengaran). Selain itu juga dapat menggunakan media berupa modifikasi alat, karena dengan menggunakan modifikasi alat anak lebih tertarik/senang dan juga dengan alat yang sederhana anak lebih berani mencoba.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK di kelas menggunakan media audio visual dan ketika pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan modifikasi alat.

Berdasarkan wawancara dengan pak Ladi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Penentuan media pembelajaran harus memiliki berbagai kriteria sebagai berikut: media bersifat praktis, menarik, dan tahan lama, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai serta memiliki kualitas yang baik. Dalam pembelajaran PJOK di kelas saya dapat menggunakan media dengan format video, karena dengan menggunakan video guru dapat menampilkan tayangan-tayangan berupa gerakan, cara bermain, dll. Sehingga siswa senang dan pembelajaran

tidak membosankan. Ketika pembelajaran diluar kelas saya dapat menggunakan media pembelajaran dalam bentuk obyek misalnya lapangan voli, bak lompat jauh, dll. Karena dengan melihat bentuk dan langsung praktik anak lebih tertarik untuk melakukan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti belum menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK di kelas hanya menggunakan lks atau buku paket sedangkan di lapangan sudah menggunakan alat asli atau alat modifikasi.

Berdasarkan wawancara dengan bu Winarni (Jum’at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Dalam menentukan media pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa kriteria salah satunya yaitu menentukan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya saya dapat menggunakan media visual, audio visual, dan buku ketika pembelajaran PJOK di kelas. Karena agar siswa melihat contoh gerakan dari tayangan video sehingga siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Di samping itu juga dapat menggunakan media gambar dan benda langsung ketika pembelajaran PJOK diluar kelas. Karena agar anak dapat merasakan pengalaman langsung dari materi yang diberikan guru.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK di kelas menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran dan ketika pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan modifikasi alat.

Berdasarkan wawancara dengan bu Indri (Jum’at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Penentuan media dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya materi senam lantai gerakan roll depan, saya dapat menggunakan media visual berupa gambar tahapan-tahapan gerakan roll depan dari sikap awalan sampai sikap akhiran.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK di kelas menggunakan media visual dan ketika pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan modifikasi alat.

Berdasarkan wawancara dengan pak Andif (Jum'at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Dalam menentukan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan sarana di sekolah serta mudah dipahami siswa. Misalnya pada pembelajaran PJOK di kelas dapat menggunakan media berupa audio-visual (lcd proyektor), dan buku. Lain halnya ketika pembelajaran PJOK diluar kelas saya biasanya menggunakan alat olahraga sesuai materi baik menggunakan alat asli maupun modifikasi.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti sudah menemukan kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan hasil wawancara bahwa penggunaan media pada pembelajaran PJOK di kelas menggunakan media audio visual dan ketika pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media berupa modifikasi alat.

2) Karakteristik Siswa

Guru merupakan tenaga lapangan yang secara langsung melaksanakan pembelajaran dan dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam meraih keberhasilan pendidikan. Tujuan pembelajaran tercapai atau tidaknya ditentukan oleh guru, karena seorang guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, tetapi guru juga harus membimbing peserta didik untuk saling tumbuh dan berkemabang baik secara sikap, fisik dan psikis. Guru juga harus mampu meciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak cepat bosan dan jenuh.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda-beda masing individu. Guru diharapkan mampu memahami karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada karakteristik siswa tidak luput pembahasan mengenai tahap perkembangan intelektual. Tahap perkembangan intelektual yang dilalui anak menurut Piaget dalam Septianti & Afiani, (2020: 14) yaitu: (a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun. (b) tahap operasional usia 2-6 tahun. (c) tahap opersional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun. (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas. Siswa sekolah dasar dapat dikatakan berada pada tahap operasional kongkrit, tahap ini anak mulai mengembangkan pemikiran secara logis yang masih terikat dengan fakta-fakta yang konseptual, maksudnya

anak sudah mampu berfikir logis tetapi terbatas pada objek-objek yang konkrit dan mampu melakukan konservasi.

Ditinjau dari tahap siswa sekolah dasar di atas, perkembangan intelektual dan psikososial menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri dalam proses berfikirnya yang belum dapat dipisahkan dari dunia konkrit atau hal yang faktual. Dalam perkembangan psikososial usia sekolah dasar masih memiliki prinsip yang sama dimana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal yang dapat diamati, karena harapannya sudah mengarah pada dunia pengetahuan. Dengan karakteristik siswa yang telah dijelaskan di atas, sebagai pendidik dituntut dapat mengemas perencanaan dan dapat memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa dengan menyampaikan hal-hal secara sederhana yang ada dilingkungan sekitar, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan media sebagai alat bantu proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi agar lebih konkrit dan dapat memberikan variasi pada penyampaian materi sehingga siswa tidak mudah bosan. Disisi lain, alangkah lebih baik siswa diberikan kesempatan untuk pro aktif dengan cara mendapatkan pengalaman langsung baik secara individu ataupun kelompok.

Penggunaan media sebagai alat bantu yang sudah ditentukan oleh seorang guru sesuai karakteristik siswa guna menunjang proses belajar mengajar tentunya memiliki pengaruh dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Menurut 15 (lima belas) subjek penelitian, media pembelajaran yang sudah ditentukan memberikan beberapa pengaruh pada proses belajar siswa, antara lain:

Berdasarkan wawancara dengan bu Ervana (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Pengaruh media dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi ajar. Adapun media yang paling berpengaruh menurut saya adalah media audiovisual. Hal ini karena media ini melibatkan interaksi dengan indera pendengaran serta visual untuk memahami materi ajar.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti

yang diterapkan bu Ervana ketika pembelajaran PJOK di kelas menggunakan media audiovisual anak akan lebih tertarik pada materi yang diberikan guru sehingga anak lebih mudah memahami sehingga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bu Susi (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Adanya media menjadikan siswa tertarik dan selalu antusias dalam pelajaran PJOK, karena dengan media siswa lebih mudah memahami materi yang guru sampaikan. Apalagi kalau cuaca sedang bagus dan pembelajaran dapat dilaksanakan diluar kelas atau di lapangan, siswa sangat bersemangat mencoba mempraktekkan materi yang sudah disampaikan oleh guru.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, hal itu ditunjukkan ketika peneliti mengikuti pembelajaran PJOK di lapangan. Siswa dapat memahami materi yang guru berikan dengan mudah ketika menggunakan media hasil modifikasi bola yang dapat dipraktikkan langsung semua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bu Eko (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Adanya media pembelajaran sangat berpengaruh dan bermanfaat sekali, karena dengan media pembelajaran menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh juga pada hasil pembelajaran yang lebih meningkat.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang dilakukan bu Eko dalam pembelajaran PJOK di kelas menggunakan media berupa ppt ketika menyampaikan materi tentang menstruasi pada kelas atas dengan harapan siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan pak Aris (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga materi mudah dipahami siswa. Hal tersebut dikarenakan materi merupakan sarana/alat bantu yang digunakan guru dalam menggambarkan materi agar lebih jelas. Selain itu adanya media dapat menarik perhatian siswa sesuai materi yang diajarkan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang dilakukan pak Aris dalam pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media berupa modifikasi alat sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan mempraktikkan secara langsung sesuai materi yang diberikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan pak Fandi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Dengan adanya media yang diberikan menjadikan anak menjadi lebih mengerti/paham dengan apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Selain itu adanya media dapat menarik perhatian siswa ketika guru sedang menyampaikan materi yang diberikan sehingga siswa tidak mudah bosan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang dilakukan pak Fandi dalam pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media hasil modifikasi yang dapat digunakan siswa untuk mempraktikkan secara langsung sehingga proses belajar lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bu Rubi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Menurut saya penggunaan media pembelajaran pada siswa sekolah dasar itu sangat efektif, dimana pada usia sekolah dasar siswa sangat aktif sehingga ketika guru menyampaikan materi secara monoton siswa akan mudah bosan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh bu Rubi dengan digunakannya media pada pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan perhatian siswa sehingga materi yang disampaikan guru diterima oleh siswa dengan mudah.

Berdasarkan wawancara dengan bu Aishah (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, adanya media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi secara konkrit (nyata) sehingga mudah dipahami siswa. Penggunaan media

menjadikan siswa lebih tertarik dan secara otomatis siswa lebih bersemangat dalam menerima materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh bu Aishah adanya media dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena ia lebih tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan pak Genta (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Penggunaan media dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Media juga dapat berkembang seiring perkembangan zaman yang semakin pesat. Media pembelajaran yang awalnya hanya menggunkan kertas berupa gambar, sekarang media sudah bisa menggunkan alat elektronik seperti handphone, computer, laptop yang disajikan dalam bentuk video, dll.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh pak Genta dengan menggunakan media berupa video pembelajaran menjadikan siswa lebih tertarik pada materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan bu Catur (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Menurut saya media memiliki pengaruh yang besar yaitu bisa membantu anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan lebih mudah. Penggunaan media dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi dari seorang guru agar siswa tidak bosan dan tertarik pada materi yang diajarkan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh bu Catur pada pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media berupa modifikasi bola pada materi voli agar siswa tertarik untuk mempraktikkan dengan aman dan nyaman sehingga materi diterima dengan mudah oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pak Afif (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Penggunaan media media pembelajaran sangat bermanfaat sekali, karena peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh juga pada hasil pembelajaran yang lebih meningkat.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh pak Afif pada pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media berupa hasil modifikasi agar anak lebih tertarik dan bersemangat sehingga materi dengan mudah diterima siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pak Wardi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah sehingga prose pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh pak Wardi pada pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media berupa modifikasi permainan kasti pada lapangan permainan yang disesuaikan dengan usia siswa sehingga mudah dipraktikkan dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga materi dapat diterima siswa dengan mudah.

Berdasarkan wawancara dengan pak Ladi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Pengaruh media dalam proses pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memahami materi ajar. Adapun media yang paling berpengaruh adalah media audiovisual. Karena media ini melibatkan interaksi dengan indera pendengaran serta visual untuk memahami materi ajar.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh pak Ladi pada pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media berupa obyek asli/ modifikasi dengan tujuan anak dapat

mempraktikkan secara langsung sehingga dapat memahami materi dengan mudah.

Berdasarkan wawancara dengan bu Winarni (Jum'at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Menurut saya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa menjadikan semangat belajar siswa meningkat. Hal ini menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh bu Winarni pada pembelajaran PJOK di kelas pada materi pengenalan gaya renang menggunakan media berupa video pembelajaran dikarenakan siswa akan lebih tertarik sehingga memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan bu Indri (Jum'at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Penggunaan media dalam pembelajaran tentunya memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tidak begitu pesat karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Adanya media yang digunakan guru dapat mengkonkritkan materi yang diberikan sehingga lebih mudah dipahami siswa.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh bu Indri pada pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan modifikasi alat yang disesuaikan dengan jumlah siswa agar semuanya dapat mempraktikkan secara berulang-ulang sehingga materi tersampaikan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan pak Andif (Jum'at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Media pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap tersampainya materi yang kita sampaikan. Menurut pengalaman saya ketika dalam menyampaikan materi menggunakan media anak lebih mudah paham apa yang kita sampaikan. Baik menggunakan media visual, audio, audio-visual maupun obyek langsung.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian bahwa adanya media dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa, seperti yang diterapkan oleh bu Indri pada pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan modifikasi alat yang dibuat semenarik mungkin agar siswa memiliki rasa penarasan dan rasa ingin mencoba tinggi, selain itu agar perhatian siswa tertuju pada materi yang disampaikan oleh guru.

3) Desain Pembelajaran

Pekembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah mempengaruhi berbagai jenis media sebagai alat bantu pembelajaran. Seorang guru atau pendidik dapat mempersiapkan minimal media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan harapan penggunaan media pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Pesatnya perkembangan multimedia menjadikan guru dituntut lebih profesional sehingga dapat memanfaatkan multimedia yang ada dari media yang sederhana dahulu sebagai dasar dalam mengembangkan media pembelajaran. Menurut Moto, (2019: 21) guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam hal ini guru harus menguasai kompetensi pedagogik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Guru dapat dikatakan pendidikan yang profesional apabila memiliki kemampuan khusus, penampilan atau unjuk kerja dan kemampuan strategis termasuk kemampuan taktis dan teknis. Kemampuan tersebut akhirnya dapat memberikan pengaruh pada kinerjanya. Kompetensi guru juga dapat dilihat dari kreativitas yang ditampilkannya. Menurut Martinis Yamin dan Maisah dalam Sirait, (2021: 51) guru yang berkompeten adalah yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produk, artinya guru harus memenuhi standart dalam melayani kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing.

Di samping itu, pendidik yang berkompeten memiliki keseimbangan antara penguasaan pedagogik dan disiplin ilmu. Kedua hal tersebut tidak perlu

dipertentangkan, melainkan dapat terlihat dari kepribadian seorang guru dan terasahnya aspek pengetahuan materi. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten harus dapat memastikan bahwa dirinya bermutu dan senantiasa meningkatkannya. Dari beberapa uraian di atas, harapannya guru yang kompeten dapat mendesain pembelajaran dengan kreativitasnya masing-masing agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut 15 (lima belas) subjek penelitian ini, seorang guru dalam mendesain pembelajaran memiliki cara tersendiri agar tujuan pembelajaran tercapai, sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bu Ervana (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar dan mempelajari keadaan siswa. Dari beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran tersebut bertujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan guru.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu menyiapkan rpp dan media maupun alat yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan bu Susi (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Hal yang saya persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya mempelajari materi dan merangkum poin-poinnya menggunakan bahasa yang mudah diterima siswa. Kemudian menyiapkan media, bahan ajar ataupun alat peraga yang dibutuhkan sesuai dengan rpp. Dengan kombinasi itu harapannya siswa dapat menerima materi yang saya berikan dengan lebih mudah.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu guru akan menyiapkan media, bahan ajar ataupun alat peraga yang dibutuhkan sesuai dengan rpp sebelum pembelajaran dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan bu Eko (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Pembelajaran saya kemas sesuai perkembangan zaman. Maksudnya peserta didik era sekarang cenderung familiar dengan alat elektronik, maka pembelajaran yang saya lakukan juga menggunakan kecakapan abad 21 yakni dengan pendekatan TPACK (Tehnological, Pedagogical, Content, and Knowledge).”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pada pembelajaran PJOK di kelas guru menggunakan media audio visual berupa ppt dan video pembelajaran agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan pak Aris (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Dalam mengemas pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu yang tepat untuk dapat mendukung kualitas peserta didik. Karena strategi ini dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri secara mendalam yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pada pembelajaran PJOK guru sebagai fasilitator dan peran siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan *explore* materi pembelajaran secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan pak Fandi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Cara saya mendesain pembelajaran agar tujuan tercapai yaitu dengan menyiapkan bahan ajar sesuai dengan rpp, menyiapkan media, alat peraga jika diperlukan, dan menyiapkan beberapa pertanyaan dan pernyataan agar merangsang siswa dalam belajar. Dengan beberapa cara di atas harapannya tujuan pembelajaran yang saya laksanakan dapat tercapai.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu guru akan menyiapkan media, alat peraga maupun

beberapa pertanyaan untuk merangsang siswa dalam belajar mengacu pada materi yang akan diberikan sesuai dengan rpp.

Berdasarkan wawancara dengan bu Rubi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Pembelajaran saya kemas sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang telah dibuat dan disesuaikan dengan situasi kondisi pada hari itu agar tujuan pembelajaran tercapai. Harapannya pembelajaran PJOK tetap berjalan sesuai tujuan pembelajaran dan siswa menikmati pembelajaran dengan semangat dan gembira.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan bahan ajar, media maupun alat peraga yang akan digunakan sesuai rpp yang telah dibuat agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan bu Aishah (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Pembelajaran saya kemas dengan melaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan menggunakan media secara langsung pada proses pembelajaran.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran guru menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran agar membantunya dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat diterima dan dipahami dengan mudah.

Berdasarkan wawancara dengan pak Genta (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cara menyampaikan langsung dengan bantuan media dan alat peraga sesuai materi yang ingin disampaikan agar siswa dapat langsung merasakan atau melakukannya langsung (praktik). Dalam pembelajaran PJOK yang saya terapkan adalah memberikan porsi lebih banyak untuk siswa mempraktikkan daripada teori yang saya sampaikan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu penggunaan media dan alat peraga sesuai materi yang

ingin disampaikan pada setiap pembelajaran agar siswa dapat langsung merasakan atau melakukannya langsung (praktik).

Berdasarkan wawancara dengan bu Catur (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Yang saya lakukan biasanya menjelaskan materi dengan bahasa yang semudah mungkin untuk dipahami siswa, harapannya agar siswa paham dari materi yang saya sampaikan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu dalam proses pembelajaran guru menggunakan pemilihan kata yang mudah dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami siswa. Selain itu penggunaan media juga dapat membantu guru dalam penyampaian materi agar mudah diterima siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan pak Afif (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Pembelajaran saya kemas dengan menyesuaikan zaman peserta didik dan sekarang cenderung dengan alat elektronik, maka pembelajaran yang saya lakukan juga dengan menggunakan abad 21.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pada pembelajaran PJOK di kelas guru menggunakan media audio visual berupa ppt disertai video pembelajaran sehingga perhatian anak tertuju pada materi yang guru sampaikan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan pak Wardi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Agar tujuan pembelajaran tercapai biasanya saya menerapkan efektifitas pada waktu pembelajaran, karena dengan penggunaan waktu yang baik siswa dapat menerima dengan mudah materi dan tidak bosan sehingga pembelajaran tetap berjalan baik. Selain itu penggunaan sumber belajar secara tepat juga dapat menunjang agar tujuan pembelajaran tercapai.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pada pembelajaran PJOK di kelas guru menggunakan

media audio visual sehingga perhatian anak tertuju pada materi yang guru sampaikan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan pak Ladi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran maka terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru antara lain mempelajari materi yang akan diajarkan sesuai rpp, menyiapkan media/bahan/alat peraga yang digunakan serta mempelajari kondisi siswa. Hal tersebut jika dikombinasikan harapannya pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan media, bahan ajar maupun alat peraga yang akan diajarkan kemudian dapat disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal tersebut terbukti pada pembelajaran PJOK di lapangan guru menggunakan media berupa modifikasi.

Berdasarkan wawancara dengan bu Winarni (Jum’at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, saya mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran saya kemas dengan permainan tujuannya agar siswa dapat memahami materi yang saya berikan secara tidak langsung. Karena anak akan lebih menikmati permainan yang sudah saya kemas berdasarkan materi tersebut.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu dalam pembelajaran PJOK di lapangan guru banyak menerapkan berbagai macam permainan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan harapannya melalui permainan siswa dapat menikmati pembelajaran dengan senang.

Berdasarkan wawancara dengan bu Indri (Jum’at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cara menggunakan media yang tepat kemudian menggunakan sarana/alat untuk guru memberikan contoh langsung pada saat memberikan materi. Harapannya dengan penyampaian materi dibantu dengan adanya media dan contoh yang diberikan guru, siswa dapat mencerna materi dengan mudah dan mendapatkan gambaran atas materi yang diberikan guru.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu guru selalu menggunakan media, alat, maupun modifikasi alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sebelum guru memberikan contoh secara langsung agar siswa lebih paham materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan pak Andif (Jum'at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Cara saya agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan mengemas materi ringkas dan sejelas mungkin dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sederhana sehingga mudah diterima anak dengan mudah.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pada pembelajaran PJOK di lapangan guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dibantu dengan penggunaan media maupun alat peraga.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kelengkapan sarana dan prasarana

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar atau secara umum disebut dengan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan (Muliadi, 2021: 22). Dapat dikatakan demikian karena pendidikan jasmani kedudukannya tidak dapat terpisahkan dari pendidikan pada umumnya karena dapat mempengaruhi potensi siswa dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik melalui aktivitas jasmani. Penjas tidak hanya mengajarkan siswa dalam hal kemampuan aktivitas, tetapi juga mengajarkan keterampilan dan nilai-nilai yang ada didalamnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran penjas banyak faktor yang mempengaruhi agar berjalannya pembelajaran dengan lancar dan sukses. Faktor-faktornya yaitu, kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat atau sarana dan prasarana. Dalam hal ini seorang guru memiliki peran penting dalam mengupayakan pencapaian kompetensi yang

diharapkan pada seluruh siswa, mampu menciptakan pembelajaran yang penuh tantangan yang didukung oleh unsur-unsur lainnya agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam pembelajaran penjas atau biasa disebut pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak jarang dapat menjadikan masalah di suatu sekolah karena kurang memperhatikan ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana sedangkan hal tersebut memiliki peranan yang sangat penting. Mapel PJOK sendiri tidak dapat terlepas dari sarana dan prasarana yang ada disekolah. Guru PJOK memiliki peranan penting dalam pemanfaatan sarana dan prasarana agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Menurut pendapat 15 (lima belas) subjek penelitian guru PJOK sekolah dasar kecamatan gabus terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana agar berjalan dengan maksimal sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bu Ervana (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Supaya sarana dan prasarana bisa dimanfaatkan secara maksimal, maka harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Apabila sarana kurang memenuhi jumlah siswa yang belajar, maka sarana bisa dimodifikasi tidak harus sesuai yang standar. Begitu juga prasarana yang tidak sesuai bisa menggunakan lahan atau tempat terbuka yang tidak membahayakan. Testimoni anak adalah tujuan pembelajaran tercapai, anak merasa senang. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Demikian juga dengan prasarana yaitu segala sesuatu fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang dimiliki sifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pemanfaatan sarana prasarana secara maksimal yang dilakukan bu Ervana dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran, seperti pada materi bola basket beliau melakukan modifikasi ring basket agar siswa dapat memasukkan bola kedalam ring dengan mudah karena ketinggiannya sudah disesuaikan. Selain itu beliau memodifikasi ukuran lapangan basket agar siswa dapat mempraktikkan materi bola basket dengan senang.

Berdasarkan wawancara dengan bu Susi (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Penggunaan sarana prasarana pada pembelajaran PJOK dengan cara menggunakan semaksimal mungkin sarpras yang tersedia dalam sekolah tersebut. Guru juga diharapkan dapat memodifikasi sarana prasarana agar dapat menunjang pembelajaran sesuai materi yang diajarkan. Pemanfaatan sarana prasarana dengan baik oleh guru membuat siswa dapat melakukan gerakan-gerakan yang lebih nyaman dan aman serta dari hasil kreatifitas guru dalam membuat permainan sederhana menjadikan siswa menikmati pembelajaran dengan ceria.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pemanfaatan sarana prasarana yang dilakukan oleh bu Susi dengan cara menggunakan semua sarpras yang tersedia di sekolah, seperti pada materi gerak lokomotor kelas 1 beliau menggunakan cone dan bola plastik. Cone digunakan untuk penanda batas perpindahan gerak lokomotor siswa dan bola plastik digunakan untuk permainan modifikasi dari gerak lokomotor tersebut agar siswa tidak bosan dan merasa senang.

Berdasarkan wawancara dengan bu Eko (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Sarana prasarana yang ada harus digunakan dengan sebaik-baiknya, mulai dari peralatan yang sederhana (peralatan olahraga yang dimiliki sekolah) sampai dengan peralatan modern yakni peralatan elektronik (digital) atau lewat tayangan video pembelajaran. Sebagai guru PJOK harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pemanfaatan sarana prasarana yang dilakukan bu Eko pada pembelajaran PJOK di kelas sangatlah maksimal, seperti pada materi kelas 6 tentang menstruasi dan bahaya merokok beliau menyampaikan materi tersebut menggunakan lcd proyektor berupa ppt dan video pembelajaran agar anak lebih paham dan lebih tertarik dengan animasi yang disajikan.

Berdasarkan wawancara dengan pak Aris (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Sarana dan prasarana dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran PJOK dan jika tidak ada maka sebagai guru harus memiliki kreatifitas dalam membuat sarana dan prasarana agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Agar pembelajaran berjalan dengan baik diperlukan sarana dan prasarana yang

memadahi, baik menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekolah maupun sarana dan prasarana modifikasi oleh guru PJOK.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pembelajaran PJOK di lapangan guru menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah dan juga memodifikasinya agar sesuai dengan jumlah dan kebutuhan siswa, harapannya pembelajaran agar tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan pak Fandi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Pembelajaran PJOK agar berjalan dengan maksimal dengan cara memodifikasi sarana prasarana yang akan digunakan sesederhana mungkin. Ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah memang terbatas, maka sebagai guru PJOK harus memiliki kreatifitas dalam memodifikasi sarana prasarana agar tujuan pembelajaran tercapai. Modifikasi sarana prasarana tidak ada ketentuan yang pasti, akan tetapi modifikasi sarana prasarana harus aman, mudah, dan murah (terjangkau).”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu dengan keterbatasan sarana prasarana yang ada di sekolah maka guru memodifikasi sarana prasarana agar pembelajaran PJOK khususnya di lapangan dapat berjalan dengan lancar. Seperti pada materi permainan kasti, dengan menggunakan bola asli terkadang siswa takut untuk terkena bola maka beliau mengganti bola dari kertas bekas yang dibalut dengan lakban.

Berdasarkan wawancara dengan bu Rubi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan maksimal dengan cara menggunakan sarana prasarana yang ada dan memodifikasi sarana prasarana yang belum tersedia agar pembelajaran tetap dapat berjalan sesuai materi. Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran PJOK. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dan layak, siswa dapat mempratikkan semua materi dengan nyaman dan leluasa.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pembelajaran PJOK di lapangan materi lempar turbo,

guru menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan bu Aishah (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Pembelajaran PJOK akan berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana memiliki ketersediaan yang lengkap dan memadai. Sarana prasarana memiliki peranan yang penting dalam menunjang berjalannya pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan semua materi dengan mudah kepada siswa.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pembelajaran PJOK di lapangan guru menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah dengan maksimal, seperti pada materi bola voli untuk kelas 6 beliau menggunakan bola voli asli dan net yang sudah disesuaikan dengan kondisi siswa harapannya siswa dapat mempraktikkan dan merasakan langsung permainan bola voli.

Berdasarkan wawancara dengan pak Genta (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Sarana prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran PJOK, namun sarana prasarana sendiri tidak harus sesuai standart yang berlaku. Sebagai guru harus mampu memodifikasi sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran PJOK. Modifikasi sarana prasarana PJOK merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru PJOK sebagai usaha untuk memperlancar pembelajaran PJOK.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu penggunaan sarana prasarana dengan maksimal pada pembelajaran PJOK di lapangan materi bola voli kelas 4 beliau memodifikasi bola voli menggunakan bola plastik agar siswa tidak takut sehingga dapat melakukan passing bawah maupun atas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa aman dan nyaman.

Berdasarkan wawancara dengan bu Catur (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Dengan menggunakan secara maksimal sarana prasarana yang ada di sekolah dan memodifikasi sarana prasarana sesuai kebutuhan siswa dapat dikatakan memanfaatkan dengan baik sarana prasarana.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu penggunaan sarana prasarana yang ada di sekolah pada pembelajaran PJOK secara maksimal, seperti pada materi bola voli kelas 6 beliau menggunakan bola voli asli dan lapangan voli serta net yang sudah disesuaikan dengan kondisi siswa harapannya siswa dapat mempraktikkan dan merasakan langsung permainan bola voli.

Berdasarkan wawancara dengan pak Afif (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Pemanfaatan sarana prasarana harus digunakan sebaiknya yang ada di sekolah, meski dari yang sederhana maupun yang modern.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu penggunaan sarana prasarana secara sederhana pada materi gerak lokomotor dengan tidak adanya cone di sekolah maka guru membuat alternatif menggunakan botol air minum siswa sebagai pengganti cone agar pembelajaran tetap berjalan secara maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan pak Wardi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan maksimal dengan cara memanfaatkan sarana prasarana dengan tepat dan efisien sesuai materi yang saya ajarkan. Penggunaan sarana prasarana yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah diterima dan dipraktikkan siswa.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu penggunaan sarana prasarana yang tepat pada pembelajaran PJOK materi tolak peluru, beliau memodifikasi alat tolak peluru dari bubut kayu yang dibuat menyerupai tolak peluru asli dengan harapan siswa dalam memegang alat lebih ringan dan berani mempraktikkan materi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pak Ladi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Agar pembelajaran berjalan dengan maksimal maka harus memanfaatkan sarana prasarana dengan baik yaitu dapat disesuaikan kebutuhan siswa dalam belajar. Apabila sarana kurang memenuhi jumlah siswa yang belajar, maka dapat dimodifikasi tanpa harus sesuai standart. Begitupula dengan prasarana yang tidak sesuai dapat menggunakan lahan atau tempat terbuka yang tidak

membahayakan. Testimoni anak adalah agar tujuan pembelajaran tercapai dan anak merasa senang.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu penggunaan sarana prasarana agar pembelajaran berjalan dengan maksimal dengan memodifikasi sarana prasarana. Seperti pada materi permainan kasti, dengan menggunakan bola asli terkadang siswa takut untuk terkena bola maka beliau mengganti bola dari kertas bekas yang dibalut dengan lakban yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bu Winarni (Jum’at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Pembelajaran PJOK agar berjalan maksimal yaitu guru harus kreatif dan mampu menggunakan sarana prasarana yang terbatas serta mampu dalam memodifikasi media pembelajaran yang ada.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu penggunaan sarana prasarana agar pembelajaran tetap berjalan maksimal dengan cara memodifikasinya. Seperti pada materi tolak peluru, beliau menggunakan bola kasti untuk pengganti alat tolak peluru yang tidak tersedia di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bu Indri (Jum’at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Agar pembelajaran berjalan maksimal guru dapat memodifikasi sarana prasarana yang belum tersedia di sekolah menggunakan bahan yang sederhana, mudah, dan murah.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu penggunaan sarana prasarana agar pembelajaran tetap berjalan maksimal dengan cara memodifikasinya. Seperti pada materi bola basket beliau memodifikasi bola, ring dan lapangan basket dengan mengganti menjadi bola plastik, kardus dan ukuran lapangan dengan tujuan siswa dapat mendapatkan pengalaman yang sama seperti permainan bola basket sebenarnya.

Berdasarkan wawancara dengan pak Andif (Jum’at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Upaya guru PJOK agar pembelajaran berjalan maksimal yaitu dengan menggunakan/memodifikasi sarana prasarana baik yang ada di sekolah maupun

tidak. Sebagai guru PJOK tentu saja menginginkan pembelajaran PJOK berjalan efektif dan efisien dengan menggunakan sarana prasarana agar siswa dapat mempraktikkan langsung materi yang diajarkan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pemanfaatan sarana prasarana yang dilakukan oleh pak Andif dengan cara menggunakan semua sarpras yang tersedia di sekolah, seperti pada materi gerak lokomotor kelas 1 beliau menggunakan cone dan bola plastik. Cone digunakan untuk penanda batas perpindahan gerak lokomotor siswa dan bola plastik digunakan untuk permainan modifikasi dari gerak lokomotor tersebut agar siswa tidak bosan dan merasa senang.

c. Evaluasi Pembelajaran

1) Kemampuan guru dalam pengembangan media

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran sehingga makna pesan yang akan disampaikan lebih jelas dan tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Media berfungsi sebagai salah satu sumber belajar siswa yang diberikan guru untuk memperoleh pesan dan informasi sehingga materi pembelajaran dapat meningkat dan dapat membentuk pengetahuan bagi siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran maka dapat menjadikan peningkatan kualitas belajar dikarenakan guru tidak hanya memberi materi kepada siswa, tetapi siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru.

Kemajuan IPTEK sangat berpengaruh pada penggunaan alat bantu mengajar di sekolah seperti media pembelajaran yang digunakan guru untuk memperlancar proses pembelajaran. Hal ini menjadikan bahwa penggunaan teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran di kelas menjadi suatu kebutuhan yang harus diterapkan guru di era saat ini. Mengingat di era yang modern ini, guru profesional dituntut dapat mengembangkan media yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih konkrit. Seorang guru juga harus selalu meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan media agar guru memperoleh kreativitas atau ide dalam proses pembelajaran. Menurut 15 (lima belas) subjek penelitian yaitu guru PJOK di sekolah dasar kecamatan gabus, setiap guru

memiliki cara tersendiri dalam pengembangan media pembelajaran pada era saat ini sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan bu Ervana (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Dalam pengembangan media pembelajaran melalui beberapa prosedur antar lain dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar, merumuskan butir-butir materi secara terperinci dan menyiapkan/membuat media yang tepat.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu dalam pengembangan media guru selalu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, karena dengan pertimbangan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bu Susi (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Pengembangan media pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak mudah bosan. Pembelajaran saya kemas dengan permainan sederhana agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan aktif bergerak. Modifikasi media/alat dalam pembelajaran adalah salah satu cara pengembangan menurut saya. Dengan memodifikasi media ataupun alat yang digunakan siswa dapat mendapatkan pengalaman langsung.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media yang dilakukan oleh bu Susi dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa serta materi yang akan diajarkan. Harapannya dengan pengembangan media oleh guru siswa dapat menerima materi yang diberikan guru dengan mudah.

Berdasarkan wawancara dengan bu Eko (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Menurut saya pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan sesuai materi yang akan diajarkan, misalnya materi senam ritmik dapat saya berikan melalui audio-visual untuk pertama kalinya dan untuk selanjutnya hanya melalui media audio.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media yang dilakukan bu Eko selalu disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi serta kebutuhan siswa,

seperti pada materi menstruasi dan bahaya rokok untuk kelas 6, guru mengembangkan media dengan menggunakan perpaduan ppt dan video pembelajaran berupa animasi agar siswa lebih tertarik pada materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan pak Aris (Senin, 12 Desember 2022) bahwa:

“Pengembangan media pembelajaran dengan cara memanfaatkan media yang ada atau bahan yang akan dijadikan media berada disekitar siswa agar familiar dengan media tersebut.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media yang dilakukan beliau disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan siswa serta kebutuhan sesuai materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan pak Fandi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Dalam pengembangan media pembelajaran saya biasanya melihat/mencari referensi yang ada di internet kemudian saya modifikasi dengan alat/perlengkapan sederhana sendiri.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media yang dilakukan beliau selalu disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa yang melibatkan penggunaan IT di era saat ini.

Berdasarkan wawancara dengan bu Rubi (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Pengembangan media pembelajaran saya sesuaikan mengikuti perkembangan zaman, untuk saat ini saya dapat menayangkan materi PJOK di kelas menggunakan PPT yang berisi penjelasan materi disertai gambar maupun video. Kemudian untuk referensi contoh gerakan saya menampilkan video pembelajaran dari *Youtube*.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media yang dilakukan beliau lebih kepada penggunaan IT dengan perpaduan media berupa ppt dan video yang

disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran, agar anak lebih tertarik dan mudah memahami materi yang guru sampaikan.

Berdasarkan wawancara dengan bu Aishah (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Yang saya lakukan dalam pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat sesuai materi yang saya ajarkan. Misalnya ketika materi sepak bola dapat menggunakan media audio-visual karena siswa dapat mengamati gerak dasar dalam sepak bola dengan menarik sebelum melakukan praktik di lapangan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media yang beliau lakukan mengacu pada materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pak Genta (Selasa, 13 Desember 2022) bahwa:

“Pengembangan media pembelajaran yaitu dengan menganalisis potensi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan cara itu pengembangan media akan tepat sesuai sasaran dengan materi yang diajarkan.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu dalam pengembangan media guru mengutamakan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan harapan media tepat sasaran sesuai materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan bu Catur (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Dalam mengembangkan media pembelajaran dapat berfokus pada karakter dan kebutuhan siswa agar media yang digunakan tepat sasaran.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media yang dilakukan beliau selalu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pak Afif (Rabu, 14 Desember 2022) bahwa:

“Media pembelajaran saya kembangkan sesuai materi yang akan diajarkan. Misalnya menggunakan media audio-visual berupa video pada

materi yang saya rasa ketika menyampaikan materi tersebut dengan penjelasan atau media audio.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media difokuskan pada karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan pak Wardi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Pengembangan media pembelajaran yaitu dengan cara mengetahui secara detail potensi dan karakteristik siswa serta dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat yang ingin dicapai.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media selalu disesuaikan dengan potensi dan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dengan pak Ladi (Kamis, 15 Desember 2022) bahwa:

“Menurut saya dalam mengembangkan media pembelajaran ada beberapa prosedur yaitu menganalisis kebutuhan dan karakter siswa, merumuskan kompetensi dan indikator belajar, merumuskan butir materi secara rinci, menuliskan naskah media dan mengadakan tes serta revisi.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu dalam pengembangan media pembelajaran beliau fokus pada kebutuhan dan karakteristik siswa serta kompetensi maupun indikator belajar.

Berdasarkan wawancara dengan bu Winarni (Jum’at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Pengembangan media pembelajaran diawali dengan perencanaan media apa yang akan dikembangkan, kemudian menggunakan media dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi media yang digunakan dalam pembelajaran.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media disesuaikan dengan karakter siswa dan materi yang akan diajarkan, kemudian dalam pengembangan media dapat melakukan evaluasi dari produk tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bu Indri (Jum'at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Pengembangan media yang saya lakukan dengan cara menggunakan alat elektronik seperti penayangan video pembelajaran, pemutaran audio untuk senam irama.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media yang beliau terapkan selalu mengarah pada penggunaan IT dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pak Andif (Jum'at, 16 Desember 2022) bahwa:

“Dalam pengembangan media pembelajaran tentunya harus sering mencoba beragam jenis media agar dapat mengembangkan media. Pengembangan media harus tepat sesuai materi dan karakter siswa. Guru diharapkan dapat berkreasi dalam mengembangkan media agar siswa tertarik dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran.”

Kemudian dari hasil observasi, peneliti menemukan kesesuaian dengan hasil wawancara yaitu pengembangan media yang beliau lakukan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian dengan 15 (lima belas) subjek penelitian, berikut penyajian hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman edgar dale.

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pemilihan dan Perancangan Media Pembelajaran

Hasil reduksi data antara wawancara dengan observasi dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan dari 15 (lima belas) subjek penelitian, peneliti menemukan sebanyak 12 (dua belas) subjek yang sesuai antara hasil wawancara dan observasi dalam menentukan media pembelajaran. Sedangkan sebanyak 3 (tiga)

subjek penelitian yang tidak sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dalam menentukan media pembelajaran.

2) Karakteristik siswa

Hasil reduksi data antara wawancara dengan observasi dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan dari 15 (lima belas) subjek penelitian, peneliti menemukan sebanyak 15 (lima belas) subjek yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang sudah ditentukan dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa.

3) Desain Pembelajaran

Hasil reduksi data antara wawancara dengan observasi dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan dari 15 (lima belas) subjek penelitian, peneliti menemukan sebanyak 15 (lima belas) subjek yang menyatakan bahwa seorang guru dalam mendesain pembelajaran memiliki cara tersendiri agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kelengkapan sarana dan prasarana

Hasil reduksi data antara wawancara dengan observasi dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan dari 15 (lima belas) subjek penelitian, peneliti menemukan sebanyak 15 (lima belas) subjek yang menyatakan bahwa seorang guru dalam memanfaatkan sarana prasarana memiliki cara tersendiri agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

c. Evaluasi pembelajaran

1) Kemampuan guru dalam mengembangkan media

Hasil reduksi data antara wawancara dengan observasi dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan dari 15 (lima belas) subjek penelitian, peneliti menemukan sebanyak 15 (lima belas) subjek yang menyatakan bahwa seorang guru memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan media pembelajaran.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pemilihan dan Perancangan Media Pembelajaran

Hasil sajian data dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti memperoleh sajian data dalam menentukan media pembelajaran. Hasil dari reduksi data menunjukkan bahwa dari 15 (lima belas) subyek penelitian terdapat sebanyak 12 (dua belas) subjek yang sesuai antara hasil wawancara dan observasi dalam menentukan media pembelajaran. Dalam menentukan media terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan yaitu menarik dan cocok dengan sasaran, relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, praktis, luwes, dan tahan lama serta berkualitas baik. Pemilihan dan perancangan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sarana dan prasarana serta karakteristik peserta didik. Menurut 12 (dua belas) subjek penelitian, mayoritas menggunakan media audio-visual maupun visual ketika pembelajaran di kelas, sedangkan ketika pembelajaran PJOK di lapangan menggunakan media berupa modifikasi alat/obyek asli agar siswa dapat mempraktikkan secara langsung sesuai materi yang diberikan guru.

Kemudian terdapat 3 (tiga) subjek penelitian yang tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi dalam menentukan media pembelajaran. Ketidaksesuain dalam menentukan media pembelajaran dikarenakan penggunaan media pada pembelajaran PJOK di kelas masih secara klasikal menggunakan lks maupun buku paket dan belum menggunakan media visual, audio, maupun audio-visual sedangkan dalam pembelajaran PJOK di lapangan sudah menggunakan obyek asli/nyata maupun modifikasi.

2) Karakteristik siswa

Hasil sajian data dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti memperoleh sajian data pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan dari 15 (lima belas) subyek penelitian menyatakan bahwa media

pembelajaran yang sudah ditentukan dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat memberikan pengaruh secara signifikan pada proses belajar siswa, adanya media dapat membantu siswa dalam menerima materi dengan mudah hal ini ditandai dengan meningkatnya rasa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3) Desain Pembelajaran

Hasil sajian data dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti memperoleh sajian data mengenai bagaimana pengemasan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan dari 15 (lima belas) subjek penelitian menyatakan bahwa seorang guru dalam mendesain pembelajaran memiliki cara tersendiri agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam mendesain pembelajaran, guru akan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), mempersiapkan media/alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar dan mempelajari keadaan siswa. Dengan beberapa cara di atas harapannya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kelengkapan sarana dan prasarana

Hasil sajian data dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti memperoleh sajian data mengenai pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal. Berdasarkan dari 15 (lima belas) subjek penelitian menyatakan bahwa seorang guru dalam memanfaatkan sarana prasarana memiliki cara tersendiri agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Pemanfaatan sarana prasarana secara maksimal dalam pembelajaran PJOK sangat penting dalam menunjang kelangsungan proses pembelajaran. Apabila sarana prasarana yang ada di sekolah terbatas ataupun tidak layak, guru PJOK

akan melakukan modifikasi sarana prasarana sesuai materi, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

c. Evaluasi pembelajaran

1) Kemampuan guru dalam mengembangkan media

Hasil sajian data dari 15 (lima belas) subjek penelitian, sebagai berikut:

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti memperoleh sajian data mengenai pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan dari 15 (lima belas) subjek penelitian menyatakan bahwa seorang guru memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan media pembelajaran. Pengembangan media yang dilakukan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat seperti perpaduan antara ppt dan video animasi ataupun video pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa akan familiar dan sangat tertarik pada pengembangan media yang dilakukan oleh guru.

4. *Conclusions* (Penarikan Kesimpulan)

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pemilihan dan Perancangan Media Pembelajaran

Hasil penelitian tersebut didapatkan data bahwa dalam menentukan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor-faktor antara lain materi pelajaran, peserta didik, dana/material, dan jenis-jenis media yang akan digunakan. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, kemudian guru dapat menentukan media yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain memperhatikan faktor, guru harus memperhatikan kriteria pemilihan media yaitu kesesuaian, biaya, ketersediaan, kualitas. Guru dapat menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran setelah mempertimbangkan faktor dan kriteria pemilihan media.

Media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Media dapat dikatakan sumber belajar yang dapat menambah pengetahuan siswa, dengan penggunaan berbagai jenis media oleh guru maka

dapat menjadi bahan variasi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan media dapat menumbuhkan rasa minat belajar dengan hal baru yang mudah dipahami siswa. Pemilihan media yang tepat dan menarik bagi siswa dapat menjadikan rangsangan yang baru dalam proses pembelajaran.

Pemilihan media juga disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran didalam kelas lebih tertuju pada media pembelajaran yang abstrak sedangkan pembelajaran diluar kelas lebih tertuju pada media pembelajaran secara konkret. Hal itu diperoleh data dari hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran PJOK di kelas mayoritas guru menggunakan media visual maupun audio-visual dan ketika di lapangan menggunakan media berupa modifikasi alat ataupun alat sesungguhnya. Penggunaan media tersebut pada pembelajaran PJOK sejalan dengan teori media pembelajaran berdasarkan kerucut edgar dale.

2) Karakteristik siswa

Dari penelitian tersebut didapatkan data bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar pada proses belajar, dimana adanya media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan pembelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa. Media yang digunakan oleh guru dapat membantu siswa menerima materi dengan lebih mudah dan lebih konkrit sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penggunaan media juga memiliki pengaruh yang besar kepada pembelajar, karena ia lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan dari materi pembelajaran, ia juga dapat mengembangkan rasa ingin tahu serta mendapatkan pengetahuan yang lebih nyata pada saat kondisi pembelajaran berlangsung.

Media yang lebih sering digunakan guru PJOK pada penelitian di atas yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan obyek langsung maupun modifikasi. Penentuan beberapa media di atas digunakan dalam proses belajar mengajar dengan kombinasi antar media, harapannya siswa dapat mengamati ataupun mendengarkan media tersebut sekaligus dapat mencoba mempraktikkan secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Penyesuaian media pembelajaran terhadap karakter siswa dilakukan oleh guru karena untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dan siswa lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di lapangan. Selain itu, dengan disesuaikan media dengan karakter siswa harapannya materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

3) Desain Pembelajaran

Dari wawancara tersebut didapatkan data bahwa masing-masing guru memiliki banyak cara tersendiri dan beragam dalam mendesain pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kemampuan guru. Secara keseluruhan dalam mendesain pembelajaran, guru melakukan perencanaan yang matang sesuai materi yang akan diajarkan mulai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) kemudian mempersiapkan segala hal yang ada dalam rpp sendiri yaitu alat/bahan, media, strategi, metode dan lain sebagainya. Segala hal yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyesuaikan beberapa faktor yang mempengaruhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kelengkapan sarana dan prasarana

Dari wawancara tersebut didapatkan data bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK sangat penting dan bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PJOK sarana dan prasarana memiliki peran untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa dapat bersikap, berpikir, bergerak, dan fokus pada kegiatan pembelajaran. Maka dari itu ketersediaan sarana dan prasarana sangat jelas dapat membantu memperlancar berjalannya pembelajaran.

Peran seorang guru PJOK dituntut harus mampu memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada maupun sarana prasarana hasil

modifikasi. Dalam hal ini kreativitas guru dalam dalam modifikasi sarana prasarana merupakan salah satu unsur terpenting untuk menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kreativitas guru PJOK dalam memodifikasi sarana prasarana merupakan salah satu upaya pengembangan kreativitas dan inovasi serta dapat membantu pemerintah mengatasi biaya pengadaan media pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran

1) Kemampuan guru dalam mengembangkan media

Dari wawancara tersebut didapatkan data bahwa seorang guru profesional dalam pengembangan media pembelajaran melalui beberapa prosedur antar lain dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar, merumuskan butir-butir materi secara terperinci dan menyiapkan/membuat media yang tepat. Pengembangan media yang telah diterapkan guru telah disesuaikan dengan beberapa hal yaitu kondisi siswa, kemampuan guru, kemampuan sekolah, dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam pengembangan media memerlukan kreativitas yang tinggi dari seorang guru agar menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga tidak mudah bosan. Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat juga mengembangkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media pembelajaran berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pada guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, dalam materi implementasi terdapat 3 (tiga) fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase perencanaan ini terdapat 3 (tiga) sub indikator yang berkaitan dengan kemampuan guru yaitu pemilihan dan perancangan media pembelajaran, karakteristik siswa, dan desain pembelajaran. Dalam pemilihan dan perancangan media pembelajaran seorang guru mayoritas menggunakan media berupa audio-visual maupun visual apabila pembelajaran PJOK di kelas dan menggunakan media berupa modifikasi/obyek asli pada pembelajaran PJOK di lapangan. Untuk karakteristik siswa semua objek penelitian sebanyak 15 (lima belas) setuju bahwa adanya media pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada proses belajar siswa. Penggunaan media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi karena siswa akan lebih tertarik pada materi yang disampaikan guru. Pada fase perencanaan yang terakhir yaitu desain pembelajaran, dari seluruh subjek penelitian memiliki cara tersendiri untuk mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal yang dipersiapkan guru dalam mendesain pembelajaran yaitu rpp, bahan ajar, media/alat peraga yang diperlukan, menyiapkan pertanyaan dan arahan agar merangsang siswa dalam belajar dan mempelajari kondisi siswa. Kemudian pada fase pelaksanaan terdapat 1 (satu) sub indikator yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yaitu kelengkapan sarana prasarana. Pembelajaran PJOK tentunya tidak akan luput dengan adanya sarana prasarana. Seluruh subjek penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan sarana prasarana harus dilakukan secara maksimal oleh masing-masing guru untuk kelancaran

proses pembelajaran. Maksudnya, agar pemanfaatan sarana prasarana secara maksimal, guru dapat menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah maupun dapat memodifikasi sarana prasarana yang sederhana salah satunya seperti pembuatan alat tolak peluru dari serbuk kayu yang dibentuk bulat sedemikian rupa agar anak tidak keberatan dalam memegang dan anak tidak takut untuk melakukannya. Pada fase yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran terdapat 1 (satu) sub indikator yang berkaitan dengan sikap inovatif guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Dalam penelitian ini semua subjek setuju bahwa guru memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan media pembelajaran, tentunya yang mengarah pada perkembangan teknologi informasi. Mayoritas guru mengembangkan media berupa perpaduan ppt, video animasi/video pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga materi mudah diterima.

B. Saran

Secara keseluruhan Implementasi Media Pembelajaran Berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale pada Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati telah terimplementasi dengan baik. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut, dalam penggunaan media pada pembelajaran PJOK di kelas hendaknya tidak terpaku pada satu media agar pembelajaran variatif dan siswa tidak mudah bosan. Untuk kelengkapan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah hendaknya memiliki ruangan tersendiri agar peralatan aman dan lebih awet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B. (2017). Makna Pembelajaran dalam Pendidikan (The Meaning of Learning in Education). *Istiqra'*, 5(1), 94–102.
- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Parama Ilmu.
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(2), 81–97.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Hasan, M. , dkk. (2021a). *Teori dan Inovasi Pendidikan* (M. Hasan, Ed.). Tahta Media Group.
- Hasan, M. dkk. (2021b). *Landasan Pendidikan* (M. Hasan, Ed.). Tahta Media Grup.
- Hasan, M. dkk. (2021c). *Media Pembelajaran* (F. Sukmawati, Ed.). Tahta Media Grup.
- Iswanto, A., & & Widayati, Esti. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *MAJORA*, 27(1), 13–17.
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar (Junaidi). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Karisman, V. A., & Sriwahyuni, D. (2019). Makna Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Ditinjau dari Aspek Tanggung Jawab. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 1(2), 138–146.
- Masang, A. (2021). Hakikat Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 14–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Muliadi. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 22–31.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171–187.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.

- Sain, M., Fakultas, H., Dan, T., Uin, K., Makassar, A., Ii, K., Sultan, J., Nomor, A., & -Gowa, S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79.
- Saputra, I. (2015). Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan*, 14(2), 35–41.
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 42–57. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–17. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *DIEGESIS: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani* (Tatang. Muhtar, Ed.). UPI Sumedang Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. CV Pustaka Abadi.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Comdes.
- Wiarto, G. (2016). *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Laksitas.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Yuniastuti, Miftakhuddin, & Khoiron, M. (2021). *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis*. Scopindo Media Pustaka.
- Zahra, F. F., & Prastowo, A. (2022). Peran Pembelajaran PJOK dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 15–19. <https://doi.org/10.33627/gg.v4i2.748>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.unv.ac.id>, Surel : humas_fik@unv.ac.id

Nomor : 175/PJSD/XII/2022
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Inayah Mursilatun Nafidah
NIM : 19604221001
Judul Skripsi : Implementasi Media Pembelajaran Berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale pada Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun 2022.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Desember 2022
Koord. Prodi PJSD.

Dr. Mari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembusan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Inayah Mursilatun Napidah
 NIM : 19609221001
 Program Studi : PJSD
 Jurusan : PJSD
 Pembimbing : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S. Pd., M. Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	11 - 7 - 2022	Bab I	Erw
2.	11 - 7 - 2022	Bab II	Erw
3.	01 - 11 - 2022	Bab I	Erw
4.	01 - 11 - 2022	Bab II	Erw
5.	09 - 11 - 2022	Bab III	Erw
6.	15 - 11 - 2022	Bab III	Erw
7.	24 - 11 - 2022	Bab III	Erw
8.	11 - 01 - 2023	Bab III	Erw
9.	11 - 04 - 2023	Bab IV	Erw
10.	24 - 05 - 2023	Bab IV	Erw
11.	29 - 05 - 2023	Bab IV	Erw
12.	29 - 05 - 2023	Bab V	Erw
13.	31 - 05 - 2023	Kelengkapan Bab	Erw
14.	5 - 06 - 2023	ACC Ujian	Erw

Mengetahui
Koordinator Prodi PJSD



Dr. Hari Puliarto, M. Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
<hr/>	
Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022	7 Desember 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gabus	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Inayah Mursilatun Nafidah
NIM :	19604221001
Program Studi :	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022
Waktu Penelitian :	12 - 31 Desember 2022
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik, 
Tembusan :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
SD NEGERI TANJUNGANOM 2
KECAMATAN GABUS**

Alamat : Jl. Tanjunganom-Pondok Km 1 Kec. Gabus Kode Pos 59173
Email: sdntanjunganom02@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor :421.2/029/2022

1. Dasar :
 - a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
 - b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.
2. Dengan ini Guru PJOK SDN Tanjunganom 02 memberikan keterangan bahwa :

Nama	: Inayah Mursilatun Nafidah
NIM	: 19604221001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun	: 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Tanjunganom 02 Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 15 Desember 2022
3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 15 Desember 2022
Kepala Sekolah

Supriyo, S.Pd.SD
NIP. 19650421 199301 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GABUS 01
KECAMATAN GABUS**

Alamat : Jl. Gabus - Tlogoayu Km. 1 Ds.Gabus Kec. Gabus Kab. Pati KP. 59173
Email: sdngabussatupati@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor : 422.6/216/2022

1. Dasar :
 - a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
 - b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022
2. Dengan ini Guru PJOK SDN Gabus 01 memberikan keterangan bahwa :

Nama	: Inayah Mursilatun Nafidah
NIM	: 19604221001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun	: 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Gabus 01 Kec. Gabus Kab.Pati pada 13 Desember 2022

3. Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 13 Desember 2022
Kepala SD Negeri Gabus 01



Karman, S.Pd.
NIP. 19660705 199103 1 015



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KORIPANDRIYO
KECAMATAN GABUS
Alamat : Jln. Raya Pati-Gabus Km. 06 Kode Pos. 59173
E-mail: sdnkoripandriyo@yahoo.com

Surat Keterangan

Nomor: 421/ 136 / 2022

1. Dasar :
 - a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
 - b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.
2. Dengan ini Guru PJOK SDN Koripandriyo memberikan keterangan bahwa :

Nama	: Inayah Mursilatun Nafidah
NIM	: 19604221001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun	: 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Koripandriyo Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 16 Desember 2022
3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 17 Desember 2022

Kepala Sekolah



RAWIJAN, S.Pd. SD

NIP. 19671213 200801 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI BOGOTANJUNG 01
KECAMATAN GABUS**

Alamat : Desa Bogotanjung, Kec. Gabus – Pati Kode Pos. 59173
E-mail: sdnbogosat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/47/2022

1. Dasar :

- a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
- b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.

2. Dengan ini Guru PJOK SD Negeri Bogotanjung 01 memberikan keterangan bahwa :

Nama : Inayah Mursilatun Nafidah
NIM : 19604221001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun : 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri Bogotanjung 01 Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 15 Desember 2022.

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gabus, 15 Desember 2022

Kepala Sekolah

SUTRISNO, S.Pd.SD.

NIP. 19680910 200801 1 013



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI MOJOLAWARAN
KECAMATAN GABUS

Alamat : Jl Gabus-Tlogoayu Km 02 Desa Mojolawaran Kec Gabus. Pati (59173)
Telepon : Email : sdnmojolawaran@gmail.com
Faksimile : Website :

Surat Keterangan

Nomor: 481.2 / 147

I. Dasar :

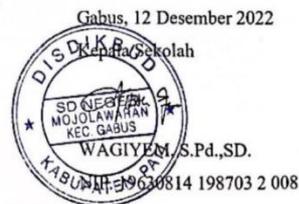
- a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
- b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.

2. Dengan ini Guru PJOK SDN Mojolawaran memberikan keterangan bahwa :

Nama : Inayah Mursilatun Nafidah
NIM : 19604221001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun : 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Mojolawaran Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 12 Desember 2022

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI GABUS 04
KECAMATAN GABUS

Jalan : Gabus - Tambakromo Km.0 Desa : Gabus, Kec.Gabus-Pati
Kode Pos :(59173) Email :sdnegerigabus04@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor: 422.1/ 318/ 2022

1. Dasar :
 - a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
 - b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.
2. Dengan ini Guru PJOK SDN Gabus 04 memberikan keterangan bahwa :

Nama	: Inayah Mursilatun Nafidah
NIM	: 19604221001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun	: 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Gabus 04 Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 13 Desember 2022

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 13 Desember 2022
Kepala Sekolah

Rokhibi Mustari, S.Pd.
NIP. 19640108 198608 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI GEBANG
KECAMATAN GABUS**

Alamat : Jalan Pati-Kayen Km.07, Desa Gebang Kode Pos. 59173
E-mail: sdnegerigebang@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor: 800/028/2022

1. Dasar :

- a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
- b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.

2. Dengan ini Guru PJOK SDN Gebang memberikan keterangan bahwa :

Nama : Inayah Mursilatun Nafidah
NIM : 19604221001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun : 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Gebang Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 12 Desember 2022

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TANJUNGANOM 01
KECAMATAN GABUS**

Alamat : Jln Gabus-Winong Km 1 Kecamatan Gabus – Pati KP. 59173
E-mail:sdntanjunganomsatu@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor : 421.1/ 95/2022

1. Dasar :

- a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor :
B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin
Penelitian
Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN
BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU
PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN
PATI TAHUN 2022.

2. Dengan ini Guru PJOK SDN Tanjunganom 01 memberikan keterangan bahwa :

Nama : Inayah Mursilatun Nafidah
NIM : 19604221001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun : 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Tanjunganom 01 Kec. Gabus Kab. Pati
pada tanggal 13 Desember 2022

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus 13 Desember 2022
Kepala Sekolah
SD NEGERI
TANJUNGANOM
KEC. GABUS
KABUPATEN PATI
SIYANTY, S.Pd
NIP. 196709151988062001



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI PLOSOMALANG 01
KECAMATAN GABUS

Alamat : Ds. Kosekan RT 1/1, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati Kode Pos. 59173
E-mail: sdn.plosomalang01@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor: 421.1/45/2022

1. Dasar :

- a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
- b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.

2. Dengan ini Guru PJOK SDN Plosomalang 01 memberikan keterangan bahwa :

Nama : Inayah Mursilatun Nafidah
NIM : 19604221001
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – SI
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun : 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Plosomalang 01 Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 16 Desember 2022

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 16 Desember 2022





PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SUGIHREJO 02
KECAMATAN GABUS
Alamat : Desa Sugihrejo Kec. Gabus Kode Pos. 59173
E-mail:

Surat Keterangan

Nomor: 421.2/101/2022

1. Dasar :
 - a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
 - b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.
2. Dengan ini Guru PJOK SDN Sugihrejo 02 memberikan keterangan bahwa :

Nama	: Inayah Mursilatun Nafidah
NIM	: 19604221001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – SI
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun	: 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Sugihrejo 02 Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 12 Desember 2022

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 12 Desember 2022
Kepala Sekolah
SD NEGERI SUGIHREJO
KEC. GABUS
PATI
RETNO WINDI KATI, S.Pd.SD
NIP. 197402192005012003



**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KURYOKALANGAN 01
KECAMATAN GABUS**

Alamat : JL. GABUS-TLOGOAYU KM. 2. Kode Pos. 59173

Surat Keterangan

Nomor: 421.2/412/2022

1. Dasar :
 - a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
 - b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.
2. Dengan ini Guru PJOK SDN Kuryokalangan 01 memberikan keterangan bahwa :

Nama	: Inayah Mursilatun Nafidah
NIM	: 19604221001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun	: 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Kuryokalangan 01 Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 12 Desember 2022

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 12 Desember 2022
Kepala Sekolah

Purwadi, S.Pd
NIP. 196706241987021001





**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SAMBIREJO 01
KECAMATAN GABUS**

Alamat : Desa sambirejo Kecamatan Gabus kabupaten Pati Kode Pos. 59173
E-mail: sdnsambirejo2021@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor: 421.1/31/2022

1. Dasar :
 - a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
 - b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.
2. Dengan ini Guru PJOK SDN SAMBIREJO 01 memberikan keterangan bahwa :

Nama	: Inayah Mursilatun Nafidah
NIM	: 19604221001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun	: 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN SAMBIREJO 01 Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 13 Desember 2022

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 13 Desember 2022

Kepala Sekolah


Soeharto, S.Pd.SD
NIP. 197005212008011007





**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KURYOKALANGAN 02
KECAMATAN GABUS**

Alamat : Jl Gabus-Tlogoayu Km 02 Desa Kuryokalangan Kec Gabus, Pati (59173)

E-mail: sdnkuryo2gabus@gmail.com

Surat Keterangan

Nomor: 800/166/2022

1. Dasar :
 - a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian.
 - b. Pelaksanaan Penelitian tentang IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR NEGERI SE SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI TAHUN 2022.
2. Dengan ini Guru PJOK SDN KURYOKALANGAN 02 memberikan keterangan bahwa :

Nama	: Inayah Mursilatun Nafidah
NIM	: 19604221001
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun	: 2022

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN KURYOKALANGAN Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 14 Desember 2022.
3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 14 Desember 2022



Lampiran 5. Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama :
Umur :
Satuan Pendidikan :
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?

Lampiran 6. Hasil Wawancara

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Ervana, S.Pd.
Umur : 35 tahun
Satuan Pendidikan : SD Negeri Sugihrejo 02
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?

Jawab:

Sebagaimana yang disebutkan Asyhar (2012) kriteria yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Jelas dan rapi
- b. Bersih dan menarik
- c. Cocok dengan sasaran
- d. Relevan dengan topik yang diajarkan
- e. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- f. Praktis, luwes, dan tahan lama
- g. Berkualitas baik.

2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?

Jawab :

Pengaruh media dalam proses pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memahami materi ajar. Adapun media yang paling berpengaruh adalah media audiovisual. Hal ini karena media ini melibatkan interaksi dengan indera pendengaran serta visual untuk memahami materi ajar.

3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?

Jawab:

Yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah;

- a. mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP),
 - b. mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan,
 - c. mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar,
 - d. mempelajari keadaan siswa
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?

Jawab :

Supaya sarana dan prasarana bisa dimanfaatkan secara maksimal, maka harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Apabila sarana kurang memenuhi jumlah siswa yang belajar, maka sarana bisa dimodifikasi tidak harus sesuai yang standar. Begitu juga prasarana yang tidak sesuai bisa menggunakan lahan atau tempat terbuka yang tidak membahayakan.

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?

Jawab :

Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran

- a. menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
- b. merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar.
- c. merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang.
- d. mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- e. menulis naskah media.
- f. mengadakan tes dan revisi.

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Susi R., S.Pd.
Umur : 28 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Kuryokalangan 01
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
Tergantung dari Sekolah Media yg saya gunakan Ada atau tidak, bila tidak ada saya memakai seadanya, seperti media lcd bisa saya gunakan dikelas, bila tidak ada bisa saya menggunakan buku LKS, Paket, dan bisa juga saya cari refrensi ke Google. Bila di lapangan saya memakai media bola, atau sarana apa aja yang ada di sekolah.
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh Penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
Siswa slalu antusias dalam pembelajaran olahraga, apalagi kalau olahraga praktik keluar dan main dilapangan. Siswa sangat antusias olahraga yg seminggu sekali, itu ditunggu" Besok olahraganya permainan apa.? jadi kebanyakan anak" slalu ditunggu" Jam olahraga.
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
Saya rangkum, saya ambil poin"nya yg inti" Saya jelaskan dulu pembelajaran yg saya mau ajarkan. baru saya praktikan ke siswa.. lalu bisa di terapkan ke siswa.
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
Sarana prasarana harus tetap digunakan sedikit, banyak, atau tidak ada sama sekali, tetap harus pembelajaran tetap jalan, atau pun tidak ada alat. guru diharuskan harus bisa membuat anak melakuakn gerakan gerakan, atau kreatifitas dari guru untuk membuat permainan sederhana.
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?

Cara mengembangkan media pembelajaran dengan cara agar tidak monoton, siswa harus aktif gerak, banyak tanya. dan saya harus bisa membuat banyak permainan, dan modifikasi" Permainan buat anak. agar anak tidak jenuh dan monoton.

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Sri Ekowati, S.Pd.
Umur : 39 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Mojolawaran
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
Media pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan.
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
Adanya media pembelajaran sangat berpengaruh dan bermanfaat sekali, karena dengan media pembelajaran menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh juga pada hasil pembelajaran yang lebih meningkat.
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
Pembelajaran saya kemas sesuai perkembangan zaman. Maksudnya peserta didik era sekarang cenderung familiar dengan alat elektronik, maka pembelajaran yang saya lakukan juga menggunakan kevakapan abad 21 yakni dengan pendekatan TPACK (Tehnological, Pedagogical, Content, and Knowledge).
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
Sarana prasarana yang ada harus digunakan dengan sebaik-baiknya, mulai dari peralatan yang sederhana (peralatan olahraga yang dimiliki sekolah) sampai dengan peralatan modern yakni peralatan elektronik (digital) atau lewat tayangan video pembelajaran.
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?

Menurut saya pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan sesuai materi yang akan diajarkan, misalnya materi senam ritmik dapat saya berikan melalui audio-visual untuk pertama kalinya dan untuk selanjutnya hanya melalui media audio.

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Aris Setiawan
Umur : 31 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Gebang
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
Media disesuaikan dengan materi, karakter murid, dan lingkungan
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
Media memudahkan dalam penyampaian materi
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
Menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada murid agar pembelajaran bermakna
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
Sarpraa digunakan untuk menunjang pembelajaran PJOK dan jika tidak ada maka bisa membuat atau memanfaatkan barang2 bekas misalnya kaleng atau galon sebagai ganti kerucut.
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?
Media dikembangkan dari media yang ada di sekitar murid agar murid familiar dg media tersebut

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Muhammad Arfandi Waly, S.Pd
Umur : 22 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Tanjunganom 01
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
Dengan cara memperhatikan semua aspek pembelajaran (afektif,kognitif,&psikomotor)
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
Dengan adanya media yang diberikan menjadikan anak menjadi lebih mengerti/paham dengan apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran.
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
Mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa,
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
Dengan memodifikasi sarpras yang akan digunakan sesederhana mungkin agar bisa dipakai dalam pembelajaran
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?
Dengan melihat/mempelajari referensi² yang ada dalam sosmed lalu dimodifikasi dengan alat/perengkapan sendiri.

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Rubiyaningsih,S.Pd.
Umur : 28 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Gabus 04
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?

Tergantung dari Sekolah Media yg saya gunakan Ada atau tidak,bila tidak ada saya memakai seadanya, seperti media lcd bisa saya gunakan dikelas, bila tidak ada bisa saya menggunakan buku LKS,Paket,dan bisa juga saya cari refrensi ke Google. Bila di lapangan saya memakai media bola,atau sarana apa aja yang ada di sekolahan.

2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?

Siswa slalu antusias dalam pembelajaran olahraga, apalagi kalau olahraga praktik keluar dan main dilapangan. Siswa sangat antusias olahraga yg seminggu sekali,itu ditunggu" Besok olahraganya permainan apa.?jadi kebanyakan anak" slalu ditunggu" Jam olahraga.

3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?

Saya rangkum,saya ambil poin"nya yg inti" Saya jelaskan dulu pembelajaran yg saya mau ajarkan.baru saya praktikan ke siswa..lalu bisa di terapkan ke siswa.

4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?

Sarana prasarana harus tetap digunakan sedikit,banyak,atau tidak ada sama sekali, tetep harus pembelajaran tetap jalan,atau pun tidak ada alat.guru diharuskan harus bisa membuat anak melakuakn gerakan gerakan,atau kreatifitas dari guru untuk membuat permainan sederhana.

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?

Cara mengembangkan media pembelajaran dengan cara agar tidak monoton, siswa harus aktif gerak, banyak tanya. dan saya harus bisa membuat banyak permainan, dan modifikasi" Permainan buat anak. agar anak tidak jenuh dan monoton.

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Siti Aisyah, S.Or
Umur : 28 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Gabus 01
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
Menyesuaikan kecocokan media yang mudah di fahami oleh anak"
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
Sangat berpengaruh karena media yang kita gunakan dalam proses penyampaian merupakan hal yg sudah di pertimbangkan dan akan sangat mudah di fahami oleh siswa
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
Dengan melaksanakan rencana dari media pmbllrn yg digunakan yaitu melalui terjun langsung ke lapangn
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
Pemanfaatan sarana prasarana akan berjalan dengan baik ketika praktik PJOK di lapangan memiliki ketersediaan yg lengkap dan memadai
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?
Pengembangan secara langsung di lapangn dengan berbagai bentuk penyampaian yg tidak monoton

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Wilis Genta Dean Apritama
Umur : 25 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Sambirejo 01
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?

Menggunakan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakter materi, ketersediaan, dan lain sebagainya

2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, media pembelajaran pun mengalami perkembangan juga. Media pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan kertas berupa gambar, sekarang media sudah bisa menggunakan alat elektronik seperti handphone, computer, laptop, dan sebagainya. Jadi, bagi para guru sebaiknya pilihlah media pembelajaran yang sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat merangsang minat dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan bisa dilaksanakan semaksimal mungkin dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?

Yaitu dengan cara mempraktek'anya langsung dengan alat peraga sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar peserta dapat langsung merasakan atau melakukannya langsung.

4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?

Sarana dan prasarana olahraga memang penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun tidak harus sesuai dengan standar yang berlaku.

Artinya guru dapat memodifikasi alat-alat yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani. Modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru penjas sebagai usaha untuk memperlancar pembelajaran pendidikan jasmani.

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?

Yaitu dengan menganalisis potensi,kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Catur Sulistyoningsih, S.Pd
Umur : 27 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Karaban 01
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
Dengan cara memilih media sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari hari itu
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
Pengaruhnya bisa membantu anak dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
Menjelaskan fungsi dari tujuan pembelajaran tersebut sampai anak didik paham
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
Memanfaatkan sarana prasara dengan baik
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?
mengajak anak didik mengembangkan media pembelajaran dan membuat kreatifitas pada anak didik

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Afif Mahmudi, S.Pd
Umur : 30 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Kuryokalangan 02
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
Media pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan.
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
Penggunaan media media pembelajaran sangat bermanfaat sekali, karena peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh juga pada hasil pembelajaran yang lebih meningkat.
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
Pembelajaran dikemas dengan menyesuaikan zaman peserta didik dan sekarang cenderung dengan alat elektronik, maka pembelajaran yang saya lakukan juga dengan menggunakan abad 21.
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
Sarana dan prasarana harus digunakan dengan sebaiknya meski dari peralatan yang sederhana, sesuaikan dengan yang dimiliki sekolahan samapai dengan peralatan yang modern.
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?
Media pembelajaran saya kembangkan dengan cara menggunakan audio-visual. Ada saatnya kita memperlihatkan video pembelajaran sesuai materi yang diajarkan.

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Wardi, B., S.Pd
Umur : 52 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Tanjunganom 02
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
 - a. Ketepatan media dengan tujuan pembelajaran
 - b. media sebaiknya dapat mendukung bahan pelajaran
 - c. ketersediaan bahan media
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
Adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah.
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
Dengan cara konsisten dengan waktu pembelajaran dan menggunakan sumber belajar secara tepat.
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
Kita laksanakan pembelajaran dengan cara memanfaatkan sarpras dengan tepat dan efisien sesuai dengan materi yang di ajarkan .
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?
Pengembangan media pembelajaran yaitu dengan cara mengetahui secara detail potensi dan karakteristik siswa serta dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat yang ingin dicapai.

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Ladi, S.Pd
Umur : 55 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Bogotanjung 01
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?

Sebagaimana yang disebutkan Asyhar (2012) kriteria yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Jelas dan rapi
- b. Bersih dan menarik
- c. Cocok dengan sasaran
- d. Relevan dengan topik yang diajarkan
- e. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- f. Praktis, luwes, dan tahan lama
- g. Berkualitas baik.

2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?

Pengaruh media dalam proses pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memahami materi ajar. Adapun media yang paling berpengaruh adalah media audiovisual. Hal ini karena media ini melibatkan interaksi dengan indera pendengaran serta visual untuk memahami materi ajar.

3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?

Yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah;

- a. mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP),
- b. mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan,
- c. mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar,
- d. mempelajari keadaan siswa

4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?

Supaya sarana dan prasarana bisa dimanfaatkan secara maksimal, maka harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Apabila sarana kurang memenuhi jumlah siswa yang belajar, maka sarana bisa dimodifikasi tidak harus sesuai yang standar. Begitu juga prasarana yang tidak sesuai bisa menggunakan lahan atau tempat terbuka yang tidak membahayakan. Testimoni anak adalah tujuan pembelajaran tercapai, anak merasa senang. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Demikian juga dengan prasarana yaitu segala sesuatu fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang dimiliki sifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?

Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran

- a. menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
- b. merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar.
- c. merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang.
- d. mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- e. menulis naskah media.
- f. mengadakan tes dan revisi.

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Winarni, S.Pd
Umur : 41 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Plosomalang 01
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
Dengan mempertimbangkan bbrp kriteria misalnya menentukan media yang tepat dalam pembelajaran
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
semangat belajar siswa meningkat
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan dengan menggunakan media pembelajaran yg sesuai dg tujuan pembelajaran
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
Guru harus kreatif, mampu menggunakan sarpras yg terbatas serta mampu memodifikasi media pembelajaran yang ada
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?
mula² dg melakukan perencanaan, melakukan proses pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran dg menggunakan media pembelajaran

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Yuni Indri Sulistyowati, S.Pd
Umur : 24 tahun
Satuan Pendidikan : SDN Tambahmulyo 02
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?

Penentuan media dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya materi senam lantai gerakan roll depan, saya dapat menggunakan media visual berupa gambar tahapan-tahapan gerakan roll depan dari sikap awalan sampai sikap akhiran

2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?

Penggunaan media dalam pembelajaran tentunya memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tidak begitu pesat karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Adanya media yang digunakan guru dapat mengkonkritkan materi yang diberikan sehingga lebih mudah dipahami siswa.

3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?

Mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cara menggunakan media yang tepat kemudian menggunakan sarana/alat untuk guru memberikan contoh langsung pada saat memberikan materi. Harapannya dengan penyampaian materi dibantu dengan adanya media dan contoh yang diberikan guru, siswa dapat mencerna materi dengan mudah dan mendapatkan gambaran atas materi yang diberikan guru

4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?

Agar pembelajaran berjalan maksimal guru dapat memodifikasi sarana prasarana yang belum tersedia di sekolah menggunakan bahan yang sederhana, mudah, dan murah

5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?

Pengembangan media yang saya lakukan dengan cara menggunakan alat elektronik seperti penayangan video pembelajaran, pemutaran audio untuk senam irama

Lembar Wawancara

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE PADA GURU PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

Nama : Andif Prasetyo, S.Pd.
Umur : 31 Tahun
Satuan Pendidikan : SDN Koripandriyo
Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menentukan media pembelajaran?
jelas & rapi mengikuti kurikulum yg ada, cocok dgn sarana yg ada & mudah di ikuti anak2
2. Dengan media pembelajaran yang sudah bapak/ibu tentukan, bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap proses belajar siswa?
anak kan mengikuti media pembelajaran pd proses media pembelajaran sehingga anak akan faham apa yg kita sampekan dgn media pembelajaran.
3. Bagaimana bapak/ibu mengemas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai?
mengemas media pembelajaran ringkas mungkin,sejelas mungkin,sehingga mudah diterima anak.
4. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana agar pembelajaran PJOK berjalan dengan maksimal?
semua sarana & prasarana kita terapkan & peraktekan pada materi anak2 sehingga anak2 bisa memeraltekan Materi PJOK satu persatu.
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan media pembelajaran?
untuk mengembangkan media pembelajaran kita harus. Seting2 praktek & mencoba hal hal baru pada pembelajaran anak. Dgn kreatif inofatif agar anak tidak bosan

Lampiran 7. Dokumentasi

A. Wawancara

1. Kegiatan wawancara di SD Negeri Sugihrejo 02



2. Kegiatan wawancara di SD Negeri Kuryokalangan 01



3. Kegiatan wawancara di SD Negeri Mojolawaran



4. Kegiatan wawancara di SD Negeri Gabus 04



5. Kegiatan wawancara di SD Negeri Kuryokalangan 02



6. Kegiatan wawancara di SD Negeri Karaban 01



B. Observasi

1. Pembelajaran PJOK di kelas

a) SD Negeri Sugihrejo 02



b) SD Negeri Tanjunganom 02



c) SD Negeri Tanjunganom 01



2. Pembelajaran PJOK di lapangan

a) SD Negeri Gabus 01



b) SD Negeri Sugihrejo 02



c) SD Negeri Mojolawaran



d) SD Negeri Koripandriyo



e) SD Negeri Tambahmulyo 02



f) SD Negeri Plosomalang 01

